

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA INFLASI PADA
BADAN PUSAT STATISTIK DI PAREPARE
(ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)**



OLEH

**HELMI AHMAD
NIM: 18.2900.047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA INFLASI PADA
BADAN PUSAT STATISTIK DI PAREPARE
(ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)**



OLEH

**HELMI AHMAD
NIM: 18.2900.047**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi pada Badan Pusat Statistik di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)

Nama Mahasiswa : Helmi Ahmad

NIM : 18.2900.047

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

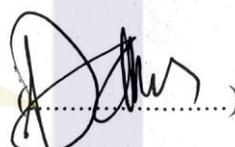
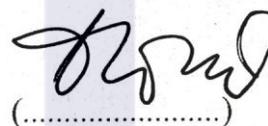
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.B.2942/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd
NIP. : 196502202000031002

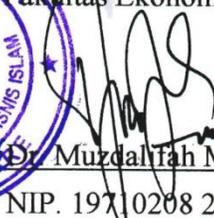
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M
NIP. : 197606042006042001



Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)

Nama : Helmi Ahmad

Nim : 18.2900.047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam No. B.3457/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Damirah, S.E., M.M (Sekretaris) (.....)

Dr. Muhammad Kamal Zubair M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah-Nya, taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulu-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa setulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan masukan dari Pak Dr. Firman M.Pd. selaku pembimbing utama serta Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing pendamping atas segala bimbingannya, masukan, serta dukungan yang diberikan penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Bapak Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I. selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas pengabdianya serta dedikasinya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa FEBI IAIN Parepare
3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Parepare
4. Ibu Rusnaena, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis selama penulis menjadi mahasiswa
6. Kedua orang terkasih saya yakni Ayah dan Ibu saya yang senantiasa mendukung dan berusaha keras sampai di titik ini serta mendoakan saya
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare

8. Bapak, Ibu, dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis selama studi di IAIN Parepare
9. Dan tak lupa kepada saudara-saudaraku Sariani Ahmad, Nuraeni Ahmad, Ruslan Ahmad, Randi Ahmad dan Monika Ahmad terima kasih atas bantuannya yang selama ini memberikan semangat, motivasi serta memberikan doa bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Pak Suparno Pani selaku kepala badan Badan, Ibu Hj. Sabriah selaku Kasubag Umum, Pak Darmawan selaku tenaga fungsional dan Kak Cholifa Fitri Annisa selaku staf Badan Pusat Statistik Kota Parepare yang telah bekerja sama membantu lancarnya skripsi saya dengan lapang dada bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Dinas Penanaman Modal yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian
12. Kepada kelompok KPM Desa Bamba Puang terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama pelaksanaan KPM yang sangat berkesan
13. Kelompok Pejuang Munaqis yang telah sama-sama berjuang dalam penyelesaian tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare
14. Sahabat Tercinta Safwa Al-Zafitri, Jumrianti, Hajrah Raisada, Alma, Ersya Pratiwi dan Muhammad Fikri yang senantiasa kebersamai selama perkuliahan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi.
15. Jamal yang senantiasa memberi semangat dan dorongan serta membantu selama penyelesaian skripsi ini
16. Terima kasih kepada seluruh teman seangkatan khususnya Prodi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan semangat dan kenangan selama saya ber studi di IAIN Parepare
17. Tak lupa terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha keras sampai di titik sekarang ini.

Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jari'ah dan memberikan seluruh rahmat dan pahala-Nya. Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juli 2022
11 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,


Helmi Ahmad
18.2900.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Helmi Ahmad

Nim : 18.2900.047

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Agustus 2000

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik di Kota Parepare (Analisis Manajemen Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juli 2022

Penyusun,



Helmi Ahmad,
18.2900.047

ABSTRAK

Helmi Ahmad, *Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik di Parepare (Analisis Manajemen Syariah) dibimbing oleh Firman dan Damirah*

Setiap tahunnya dunia mengalami perkembangan yang serba modern dan teknologi informasi yang semakin cepat berkembang sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat hampir pada seluruh aspek kehidupan. Sistem informasi yang diperoleh memberi kemudahan dalam kegiatan pengelolaan data khususnya Badan Pusat Statistik dalam kemudahan proses data.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang bagaimana sistem pengelolaan data yang diterapkan Badan Pusat Statistik Kota Parepare serta mengetahui pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian penulis melakukan wawancara kepada kepala badan, tenaga fungsional, kasubag umum, dan staf yang ada pada Badan Pusat Statistik di kota Parepare serta konsumen sebagai penguat argumen skripsi ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

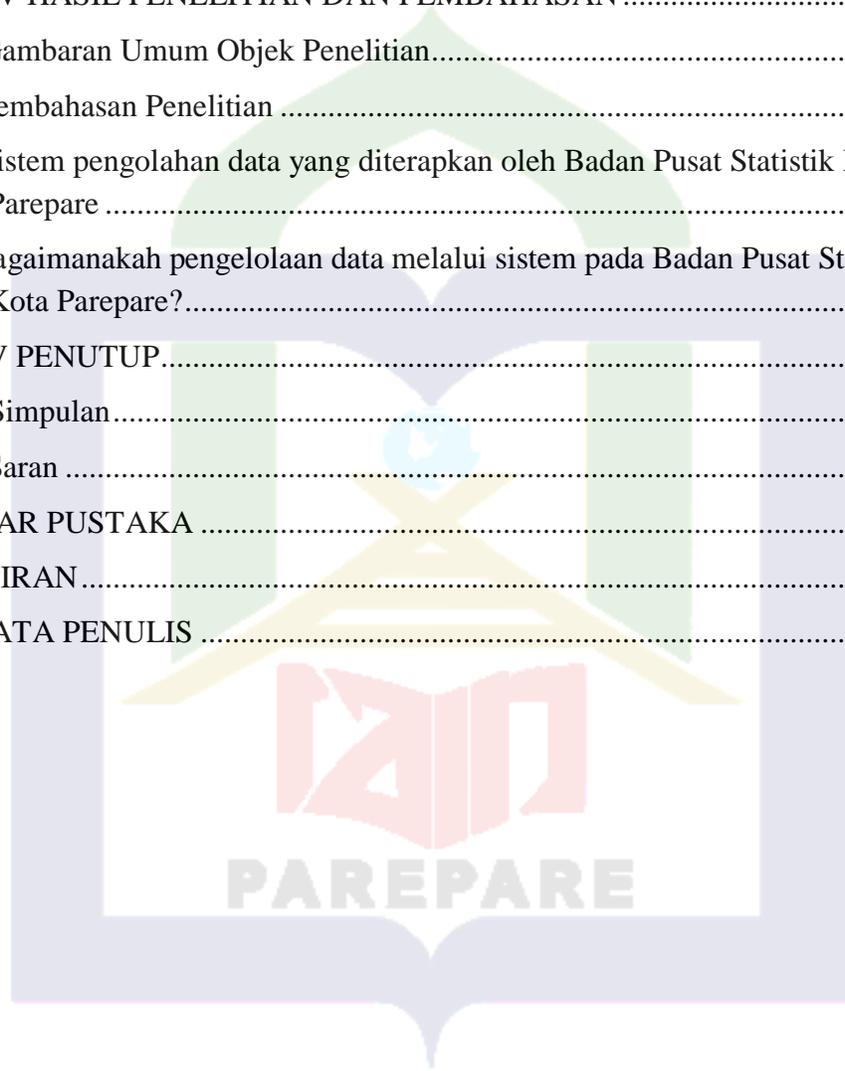
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di kota Parepare terfokus pada entri data yaitu penginputan hasil data pencacahan yang mutakhir betul-betul real dan akurat dan didukung oleh teknologi Badan Pusat Statistik kota Parepare selalu memperbaharui penyesuaian sistem yang baru dengan terus menerus melakukan peningkatan pemanfaatan platform media berbasis web sehingga data terpublikasi dengan mudah dan lebih cepat serta sistem yang sesuai struktur dimulai dengan rekrutmen petugas, pelatihan, terjun ke lapangan melakukan pendataan, validasi data serta evaluasi data hasil pendataan yang dilakukan kemudian di sampaikan ke publik. Pengelolaan data dengan menjalankan proses secara cepat yakni dengan menggunakan strategi bank berjalan dengan mengolah data sedikit demi sedikit melalui dokumen yang masuk yaitu data yang selesai di lapangan dikumpulkan dan diperiksa kemudian diserahkan kepada penanggung jawab kemudian dilakukan pengolahan dengan strategi pengolahan data tersebut membuat petugas tidak diburu oleh waktu dan dapat mengumpulkan data sesuai batas waktu yang ditentukan.

Kata kunci: Sistem, Pengelolaan data, Manajemen Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Tinjauan Konseptual	36
D. Kerangka Fikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian.....	41

D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Pembahasan Penelitian	47
C. Sistem pengolahan data yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare	51
D. Bagaimanakah pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare?.....	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	XXVIII



DAFTAR TABEL

No	Judul Gambar	Halaman
1.1	Laporan Data Inflasi Tahun 2019-2021	4



DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
1.1	Grafik Perkembangan Inflasi	4
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul Lampiran	Halaman
1	Visi dan Misi	IV
2	Struktur Organisasi	V
3	Tugas, Fungsi dan Kewenangan	VIII
4	Pedoman Wawancara	XII
5	Data Mentah	V
6	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian (dari Kampus)	XIV
7	Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	XV
8	Surat Keterangan Penelitian Badan Pusat Statistik Kota Parepare (Selesai Meneliti)	XVI
9	Surat Keterangan Wawancara	XVIII
10	Dokumentasi	XXIV
11	Biodata Penulis	XXVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathahdan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atauya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdulillah rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahunnya dunia mengalami perkembangan yang serba modern dan teknologi informasi yang semakin cepat berkembang sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat hampir pada seluruh aspek kehidupan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan masyarakat akan kemudahan proses segala bidang kerja sangat diperlukan agar dapat berjalan dengan baik dan cepat. Sistem informasi yang diperoleh memberi kemudahan dalam kegiatan pengelolaan data utamanya pada perusahaan atau instansi.

Perusahaan dalam hal ini bergerak di bidang statistik sangat memerlukan informasi sebagai wadah dalam pengelolaan data hal ini telah menjadi pendukung sebab pengelolaan sangat penting dilakukan pada suatu objek perusahaan atau instansi karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi yang ditetapkan. Tanpa adanya pengelolaan pada suatu objek perusahaan atau instansi maka tidak ada perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap objek perusahaan atau instansi tersebut. Dengan pengelolaan objek perusahaan atau instansi yang baik sektor pada perusahaan akan mampu menciptakan lapangan kerja, lapangan usaha bagi masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian bagi Negara maupun daerah.

Pengelolaan pada objek perusahaan atau instansi yang baik akan mampu menjadi sektor pendapatan baru bagi perusahaan atau instansi itu sendiri dalam hal ini maka perlu untuk memperhatikan tentang tata cara pengelolaan khususnya pengelolaan data bagi perusahaan atau instansi yang berfokus pada pendataan bukan hanya fokus pada pengembangan infrastrukturnya saja tapi dalam tahapan perencanaan dan pengelolaan data yang menjadi fokus perusahaan atau instansi tersebut menjadi hal utama yang diperhatikan karena akan menjadi sumber pendapatan yang diperoleh nantinya.

Pengelolaan data yang ketat dan berdisiplin memiliki pembukuan yang teratur dan sistematis, pembukuan tersebut harus memuat catatan harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya. Hal-hal yang penting yang perlu ditekankan dalam pencatatan seperti menentukan tipe data, mengembangkan pertanyaan, merencanakan pengumpulan data, pembuatan catatan mengenai hasil informasi data real secara sistematis, dan mempelajari secara relevan. Dengan penerapan pengelolaan data yang baik maka sesuatu akan bisa berjalan dengan baik selanjutnya.

Pengelolaan data merupakan bidang manajemen yang berkaitan dengan usaha atau cara untuk memperoleh data yang diperlukan dan mengelola atau mengatur bagaimana data tersebut dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan data ialah rangkaian pengelolaan untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan dari data mentah agar tujuan dari sebuah organisasi dapat dicapai. Pengelolaan data terdiri dari kegiatan-kegiatan penyimpanan data dan penanganan data.¹

Pengelolaan juga didasari pada informasi yang diterima dimana sistem informasi manajemen nantinya diperlukan sebagaimana sistem informasi manajemen adalah sistem informasi yang berdasarkan pada perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian yang lebih efektif.² Sistem informasi tersebut merupakan istilah yang diterapkan untuk sistem informasi total untuk memperkuat keputusan manajerial, memberikan umpan balik, dan mengawasi dan mencatat data, baik dari sumber internal maupun eksternal.

Memperoleh informasi yakni dengan menemukan sumber data yang diperoleh melalui informasi dimana informasi sangat erat hubungannya dengan data. Dimana Informasi merupakan suatu kesatuan yang tampak maupun tidak tampak yang berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian suatu keadaan atau peristiwa di

¹ Tata Sutabri, "*Sistem Informasi Manajemen*", (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 23

² Amin Widjaja Tunggal, "*Manajemen Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h.406

masa depan.³ Informasi tersebut berasal dari data yang diperoleh oleh karena itu, data hal, peristiwa, atau kenyataan lain apa pun yang mengandung sesuatu pengetahuan untuk dijadikan dasar guna penyusunan keterangan, pembuatan kesimpulan, argumen, atau penetapan keputusan.

Manajemen syariah adalah segala kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Hal ini menjadi landasan agar segala kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dengan menyesuaikan yang telah menjadi prinsip syariah.

Melihat penjelasan dalam hal pengelolaan data pada suatu perusahaan atau instansi maka ini menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya maka pengembangan informasi data yang diperoleh nantinya dapat memberi dampak besar bagi perusahaan atau instansi tersebut dan tentunya kegiatan pengelolaan data tersebut bagi perusahaan memiliki sumber data dalam memenuhi kebutuhan dalam hal ini Badan Pusat Statistik sebagai pengelola data statistik.

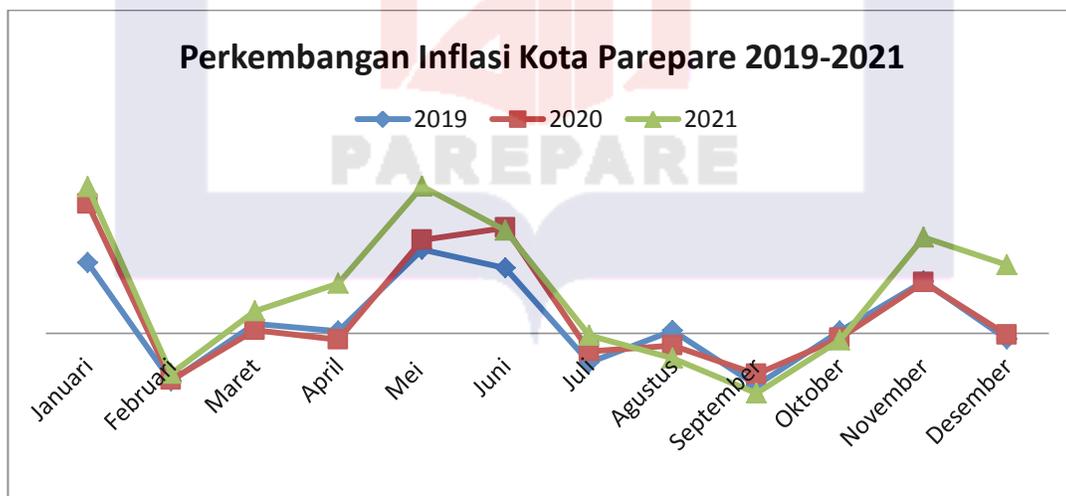
Pengelolaan data pada Badan Pusat Statistik sendiri memiliki pengelolaan data yang didalamnya memiliki perencanaan pengelolaan data yang meliputi pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh nantinya yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dengan memperhatikan data yang diperoleh nantinya.

Badan Pusat Statistik adalah lembaga pemerintahan Non Kementrian yang bergerak di bidang kegiatan statistik. Umumnya kegiatan statistik yang dilakukan merupakan pengumpulan data dan pengelolaan data yang dilakukan melalui sensus atau survey dimana segenap para karyawan bertanggung jawab dalam pengumpulan data dengan melakukan aktivitas turun ke lapangan untuk memperoleh informasi agar mendapatkan data yang akurat dan ketetapan data yang dihasilkan. Adapun sampel data inflasi yang diperoleh, seperti yang terlihat dibawah ini:

³ Yulia Djahrir, Dewi Pratita, "*Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*", (Yogyakarta:Deepublish, 2014),h.8

No	Uraian Kegiatan	Tahun		
		Kelompok pengeluaran	2019	2020
1	Makanan, minuman, dan tembakau	138,57	104,47	111,89
2	Pakaian dan Alas kaki	117,12	101,27	101,7
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan bakar rumah tangga	132,37	104,70	109,67
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan rutin rumah	133,14	104,93	107,92
5	Kesehatan	117,86	113,68	114,15
6	Transportasi	133,21	102,89	104,98
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa keuangan	125,67	98,54	99,22
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	127,19	103,18	105,64
9	Pendidikan	147,82	105,00	105,48
10	Penyediaan Makanan dan Minuman atau Restoran	138,33	108,23	111,29
11	Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya	118,37	110,60	113,8
	Total	131,91	104,47	108,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare
Tabel 1.1 Data Inflasi



Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi Kota Parepare

Berdasarkan data inflasi diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 laju inflasi sebesar 2,45% yakni kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 131,91 sedangkan pada tahun 2020 laju inflasi sebesar 4,27%, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,47 menjadi 108,74. Tingkat inflasi tahun ke tahun 2019 sebesar 2,45% dan tingkat inflasi tahun 2020 terhadap tahun 2021 sebesar 4,09%. Sistem pengelolaan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang sedang dialami oleh masing-masing daerah dengan publikasi data yang disampaikan.

Fenomena Badan Pusat Statistik yang terjadi yakni pengumpulan data dan pengelolaan datanya masih bertransformasi dari sistem yang lama ke yang baru. Sebagian belum menjadi sistem yang mencapai standar dan berkelanjutan yaitu dari sistem data manual (*entry*) dengan menggunakan visi kemudian beralih pada sistem data yang berbasis perangkat teknologi masih berproses dengan penyesuaian sistem yang baru. Permasalahan selanjutnya terkait pengumpulan data yang masih menggunakan HP yang seharusnya menggunakan tablet namun anggaran masih minim dalam penyesuaian kemudahan proses data.

Melihat potensi diatas maka penulis tertarik terfokus untuk meneliti pengelolaan data yang memacu pada konsep pengelolaan, pengorganisasian, dan pengalokasian sumber data yang diperoleh pada perusahaan atau instansi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah sistem pengelolaan data yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik kota Parepare?
2. Bagaimanakah pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik kota Parepare

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan data yang di terapkan pada Badan Pusat Statistik kota Parepare
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik kota Parepare

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan syariah terkait dengan efektivitas pengelolaan data.
 - b. Sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pembaca diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dan referensi terkait judul yang serupa untuk melakukan pengembangan.
 - b. Manfaat bagi penulis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemikiran terkait pengembangan ilmu manajemen pada umumnya dan pengetahuan tentang bagaimana sistem pengelolaan data dan efektivitas

pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan manajemen syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada dua penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

1. Farida Gustini (2017) penelitian dilakukan yang berjudul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Petugas Pengelolaan Data Dengan Metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*) Guna Menunjang Efektivitas Kerja Di RSUD Bina Sehat Bandung”⁴. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis kebutuhan sumber daya manusia unit rekam medis petugas pengelolaan data dengan menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara teknik observasi, wawancara dan study pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan data yang dinyatakan efektif hanya satu yaitu pelaporan sedangkan yang lainnya seperti assembling, coding dan indeksing belum efektif.

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu. Di mana pada penelitian penulis terfokus pada sistem pengelolaan data inflasi serta efektivitas pengalokasian data dari hasil pengelolaan data sedangkan pada

⁴Farida Gustini, “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Petugas Pengelolaan Data Dengan Metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*) Guna Menunjang Efektivitas Kerja Di RSUD Bina Sehat Bandung” Skripsi Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Politeknik Piki Ganesha Bandung (2017).

penelitian terdahulu membahas mengenai kebutuhan Sumber Daya Manusia pengelolaan data menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*) yang merupakan metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan pada beban pekerjaan nyata yang dilaksanakan oleh tiap kategori SDM kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Tegar Pane (2017) penelitian dilakukan yang berjudul “Efektivitas Unit Layanan Administrasi Dalam Pengelolaan Data di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara”⁵. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah unit pelayanan administrasi sudah efektif dalam mengelola data di sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan data di unit pelayanan administrasi berdasarkan ketepatan waktu pelayanan di unit pelayanan administrasi mulai dari proses pengelolaan data sampai dengan persetujuan data yang ada atau surat menyurat, akurasi pelayanan atau meminimalisir kesalahan dalam pelayanan atau transaksi.

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu. Di mana pada penelitian penulis terfokus pada sistem pengelolaan data inflasi serta

⁵Tegar Pane, “Efektivitas Unit Layanan Administrasi Dalam Pengelolaan Data di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara” Jurnal Emba (2017).

efektivitas pengelolaan data dari hasil pengelolaan data sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang layanan administrasi pengelolaan data.

3. Sofyan Daud (2012) penelitian dilakukan yang berjudul “Proses Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen di Kantor Dinas Diknas Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”⁶. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengelolaan data sistem informasi manajemen di Kantor Cabang Dinas Diknas Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis dan laporan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang ditekankan pada makna proses pengolahan data sistem informasi manajemen. Hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan pengolahan data di Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Boliyohuto sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan, data yang telah dikelola oleh Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Boliyohuto sangat bermanfaat baik secara internal maupun diluar unit kerja, kebutuhan administrasi kesiswaan dan kepegawaian yang lebih dominan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penyimpanan data yang dilakukan oleh Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Boliyohuto sudah maksimal.

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu. Di mana pada penelitian penulis terfokus pada sistem pengelolaan data inflasi serta efektivitas pengelolaan data dari hasil pengelolaan data sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang proses pengelolaan data terkait sistem informasi manajemen.

⁶Sofyan Daud, “*Proses Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen di Kantor Dinas Diknas Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*” Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo (2012).

4. Yoga Hanggara (2012) penelitian dilakukan yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Data Alumni Sekolah Berbasis *Condeigniter PHP Framework*”⁷. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan perangkat lunak pengelolaan data alumni sekolah yang selama ini masih dilakukan dengan dokumen tertulis serta untuk mengetahui kualitas perangkat lunak terhadap standar ISO dari sisi *functionality, security, usability, efficiency, portability, dan maintainability*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *framework Codeigniter* yang merupakan aplikasi web yang berfungsi untuk mempermudah pengolahan data.

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu. Dimana pada penelitian penulis terfokus pada sistem pengelolaan data inflasi serta efektivitas pengelolaan data dari hasil pengelolaan data sedangkan pada penelitian terdahulu membahas khusus pengelolaan data berbasis *Condeigniter PHP Framework* yang merupakan salah satu aplikasi web yang memudahkan dalam pengolahan data.

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

⁷Yoga Hanggara, “*Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Data Alumni Sekolah Berbasis Condeigniter PHP Framework*” Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (2012).

1. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas adalah ada efeknya, manjur dan mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku.

Menurut James L.Gibson efektivitas adalah pencapaian sasaran yang menunjukkan derajat efektivitas.

Menurut Keban mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Menurut SP. Siagian efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditemukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁸

Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan target sesuai jangka waktu, serta hasil yang diharapkan. Sebuah proses kerja akan menjadi efektif dan efisien jika pada awal memulai kerja telah membuat perencanaan dan penyusunan jadwal dengan tujuan agar nantinya dapat dieksekusi secara optimal.

Jika ditinjau dari indikator sebuah pencapaian kinerja maka keefektifan kerja sangat dibutuhkan dimanapun antara lain:

1. Jika pekerjaan tersebut berjalan secara efektif dan efisien maka tujuan yang akan dicapai lebih mudah.

⁸ Eliana Sari, “*Manajemen Organisasi: Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi*”, (Jakarta: Jayabaya University Press, 2007), h. 97

2. Jika melakukan sebuah pekerjaan dengan efektif maka proses dalam mencapai tujuan akan berjalan dengan baik dengan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya.

Lingkup perusahaan peningkatan produktivitas dapat dilihat melalui seberapa efektif perusahaan tersebut melalui kegiatan kinerjanya.

2. Teori Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti sebagai proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat dalam suatu organisasi. Seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada dalam organisasi, pengelolaan keuangan dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.⁹

Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien.

⁹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66288/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y> (Diakses pada tanggal 22 Desember 2021)

Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit .

Tujuan pengelolaan antara lain:¹¹

1. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
3. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak berkepentingan dalam suatu organisasi.

Ciri-ciri pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam

¹⁰ http://repository.uin-suska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II_2018160ADN.pdf (Diakses pada tanggal 22 Desember 2021)

¹¹ Werner R. Muhardi, "Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham", (Jakarta Salemba Empat, 2015), h.71

membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya.

Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya. Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerak adalah menempatkan semua anggota pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.¹²

Tujuan perencanaan menurut Laksmi adalah mengurangi/mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan diwaktu yangakan datang, memusatkan perhatian kepada sasaran, mendapatkan atau menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis, memudahkan pengawasan.

Tujuan pengorganisasian diatas menurut Laksmi mendelegasikan tugas-tugas untuk menjaga keseimbangan beban kerja dalam suatu organisasi yang sehat, memberikan batasan wewenang untuk melaksanakan tugas sehingga setiap orang dapat mengambil keputusan sesuai dengan diharapkan, memastikan tanggung jawab dalam jabatan-jabatan perorangan untuk, mencegah seseorang melemparkan kesalahan kepada pihak lain, atau mengkambing hitamkan orang lain, memudahkan koordinasi, tidak hanya mengkoordinasi sumber daya manusia tetapi juga sumber daya lainnya, seperti anggaran, fasilitas dan peralatan, memudahkan motivasi dan moral pekerja.

¹²George R. Terry, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 85

Tujuan penggerakan menurut George R. Terry adalah Menciptakan kerja sama yang lebih efisien, Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf membuat organisasi berkembang secara dinamis

3. Tahapan Pengelolaan

Manajemen pada dasarnya adalah seni dan ilmu artinya daya cipta yang ada didalamnya menimbulkan sesuatu, dapat dipelajari dan diajarkan seperti yang dikutip oleh penulis Sementara Terry mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen dimana tahapan-tahapan manajemen adalah fungsi dari pengelolaan itu sendiri mengapa dikatakan manajemen itu sama dengan pengelolaan.

Adapun Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Perencanaan

Arti dan prinsip-prinsip perencanaan Harold Koontz dan O'Donnel dalam buku *Principles of Management* mengemukakan Planning ialah fungsi dari pada manager di dalam pemilihan pemilahan alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur, dan program.¹³ Selanjutnya dia juga mengemukakan prinsip-prinsip Planning sebagai berikut:

1. Prinsip membantu tercapainya tujuan. Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan.
2. Prinsip efesiensi dari pada perencanaan. Suatu perencanaan adalah efisiensi bilamana perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

¹³Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta, CV.Mandar Maju, 1992),h. 10

3. Prinsip pengutamaan Perencanaan. Perencanaan merupakan keperluan utama daripada manager fungsi lainnya ialah *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *control*.
4. Manajemen lainnya tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam melaksanakan kebijaksanaan.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan fungsi utama dari pada manager. Pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tercapainya tujuan oleh karena itu apabila tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang sempurnanya perencanaan.¹⁴

Badan Pusat Statistik dalam hal ini untuk melakukan pengelolaan data maka perlu melakukan perencanaan serta konsep terlebih dahulu seperti mengatur bagaimana tata cara perolehan informasi, perolehan data akurat, serta menyusun dan membuat data tersebut menjadi kompleks melalui data atau informasi yang diterima. Selain itu juga memperhatikan mengenai waktu pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada diseminasi data.

b. Pengorganisasian

Setelah merencanakan mereka selanjutnya melakukan pengorganisasian artinya perlu merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut. Ajaran islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.

Pengorganisasian sangat urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Organisasi dalam pandangan islam bukan semata mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan

¹⁴Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta, CV.Mandar Maju, 1992), h.12-13

dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja dalam organisasi tentu didalamnya ada yang namanya atasan dan bawahan. Disini menjadi tugas dari pimpinan untuk menentukan struktur organisasi itu sendiri agar pencapaian tujuan bisa dicapai dengan maksimal, melalui struktual organisasi ini dapat ditentukan tugas yang akan dibut ataupun yang dikerjakan.

Pengorganisasian pada dasarnya menjadi hal yang penting setelah perencanaan maka untuk bisa menjalankan atau mengembangkan suatu organisasi perlu adanya pengorganisasian yang tepat dalam hal ini jadi kenapa hal ini penting karna menjadi proses untuk bisa mencapai tujuan yang akan dicapai.

c. Penggerak/Pelaksana

Penggerak merupakan terjemahan dari bahasa inggris Actuaitin, dimana kata ini berasal dari Actuare bahasa latin artinya menggerakkan, mendorong, atau bergerak.¹⁵G.R.Terry dalam buku *Principles of Managemen* memberi definisi bahwa penggerak ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar bisa berusahadengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi tersebut artinya bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah dan bawah.Segala kegiatan itu harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak pada sarannya hanyalah sebuah pemborosan saja terhadap tenaga kerja, uang, dan waktu.

¹⁵Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta, CV.Mandar Maju, 1992), h. 82-83

Pencapaian tujuan bukan hanya pada planning dan organizing yang baik, melainkan juga bergantung pada penggerak dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerak yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerak tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur, dan program. Adapun faktor-faktor yang diperlukan penggerak yaitu:

1. Kepemimpinan
 2. Sikap dan Moril
 3. Tata Hubungan
 4. Perangsang
 5. Supervisi
 6. Disiplin
- d. Pengawasan

Pengawasan menurut G.R Terry diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.¹⁶ Dimana yang dimaksud dari pendapat G.R Terry pengawasan berarti suatu proses atau suatu langkah penentuan yang ingin didapatkan artinya disini meninjau hal-hal apa yang kurang dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dia capai sehingga disinilah yang perlu ditinjau.

¹⁶Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta, CV.Mandar Maju, 1992), h.98-110

Henri Fayol berpendapat bahwa pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi yang dimaksud Henri Fayol dalam hal ini tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan.

William H. Berpendapat bahwa pengawasan adalah tindakan untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sehingga dapat kita simpulkan dari beberapa pengertian para ahli bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk, dan instruksi-instruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Maksud dan tujuan pengawasan:

1. Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
2. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau sampai timbul kesalahan-kesalahan baru.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam planning terarah kepada sasaran dan sesuai yang telah ditentukan.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan biaya sesuai dengan program seperti yang telah ditetapkan dalam planning atau tidak.
5. Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencana. Dan sebagai tambahan.

6. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.¹⁷

Pentingnya sebuah pengawasan setelah *planing*, *organizing*, dan *controlling* karna disini menjadi penentu bagaimana supaya apa yang telah menjadi tujuan dapat berjalan dengan baik karna diawasi agar tetap sesuai dengan prosedur yang ada.

Hasil tata cara pengelolaan diatas tentunya sebagian besar fungsi dari pengawasan tersebut telah dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik seluruh perencanaan dan pengalokasian data yang dibuat serta tidak lepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan begitu pula data yang telah diterima. Penerapan tahapan pengelolaan manajemen diatas menjadi bahan dasar dari penelitian penulis karena pada tata cara pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik diharapkan bisa sesuai dengan tahapan pengelolaan diatas.

4. Teori Data

Webster's New World Dictionary berpendapat bahwa data berarti sesuatu yang diketahui atau dianggap. Dengan demikian data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.¹⁸

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau angka ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Data atau ringkasan dapat berupa jumlah (total), proporsi, persentase, rata-rata, dan sebagainya.

Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sosial dan ekonomi, pemerintah harus mengumpulkan data mengenai kegiatan ekonomi seperti produksi, perdagangan, konsumsi, pendapatan, harga, dan lain-lain begitu pula pada kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dan lain-lain.

¹⁷Boedi Abdullah, "Manajemen Keuangan Syariah", Cv Pustaka Setia, 2017, h.29

¹⁸J.Supranto, "Statistik Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Erlangga, 2000), h.2

Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan publikasi indikator sosial dan indikator ekonomi yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan sosial dan ekonomi kepada masyarakat. Dengan data tersebut kita dapat mengetahui persoalan sosial dan ekonomi apabila dilakukan analisis-analisis misalnya apakah jumlah produksi padi bisa mencukupi kebutuhan penduduk atau masih perlu impor, apakah volume ekspor meningkat atau menurun, apakah penggunaan pupuk efektif, dan lain-lain.

Agar dapat mengetahui perkembangan usaha suatu perusahaan baik yang memproduksi barang maupun menjual jasa harus mengumpulkan data misalnya data produksi, data hasil penjualan, data personalia, data keuangan (berapa jumlah yang harus dibayar), data peralatan, data mengenai persentase pelanggan, dan lain-lain.

Sesuatu yang dianggap yang juga merupakan data walaupun data yang diterima belum tentu benar bisa saja salah karena masih berupa hipotesis yang masih perlu diuji terlebih dahulu. Pada metode pengumpulan data yang dilakukan masih berupa praktek yang masih dikatakan sebuah anggapan atau asumsi yang nantinya akan dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Kegunaan data pada dasarnya disebut *decision makers* yang merupakan para pembuat keputusan dalam hal ini pimpinan.

Data dapat berguna bila dikaitkan dengan Manajemen adalah:¹⁹

1. Dasar suatu perencanaan

Agar perencanaan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga dapat dicegah perencanaan yang ambisius dan susah dilaksanakan. Kemampuan

¹⁹J. Supranto, "Statistik Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Erlangga, 2000), h.3

yang dimaksud ialah kemampuan personil, kemampuan pembiayaan (keuangan), serta kemampuan material.

2. Alat pengendalian

Terhadap pelaksanaan atau implementasi perencanaan tersebut agar bisa diketahui dengan segera kesalahan atau penyimpangan yang terjadi sehingga dapat segera dilakukan perbaikan atau koreksi.

3. Dasar evaluasi

Hasil kerja akhir dengan cara mengukur hasil kerja yang telah ditargetkan apakah bisa dicapai secara maksimal atau kurang dari itu.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dalam pengelolaan data:

1. Mengidentifikasi masalah atau peluang.

Manajer atau staf riset pertama-tama harus memahami dan mendefinisikan masalah atau peluang yang dihadapi secara tepat. Informasi kuantitatif diharapkan dapat bermanfaat dalam hal ini mencakup data yang menggariskan sifat dan luas permasalahan.

2. Mengumpulkan fakta yang tersedia

Data yang dikumpulkan harus benar, tepat waktu, selengkap mungkin, dan relevan terhadap permasalahan yang ditelaah.

3. Mengumpulkan data orisinal yang baru

Ada bermacam-macam metode untuk memperoleh data yang diinginkan, di mana yang umum digunakan adalah dengan menggunakan wawancara secara pribadi.

4. Mengklasifikasi dan mengikhtisarkan data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya adalah mengorganisasikan atau mengelompokkan data itu untuk tujuan penelahan.

5. Menyajikan data

Informasi biasanya dalam bentuk tabel, grafik, dan ukuran kuantitatif yang penting menyediakan sarana pemahaman masalah, membantu mengidentifikasi dan membantu para analisis menyajikan serta mengkomunikasikan butir-butir penting kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Menganalisis data

Mereka yang memecahkan masalah harus menginterpretasikan hasil dari langkah-langkah sebelumnya, menggunakan deskriptif yang telah dihitung sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Syarat data yang baik sebagai berikut:²⁰

1. Data harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (objektif)

Data yang objektif berarti bahwa data harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Representatif (mewakili objek yang diamati)

Data harus mewakili objek yang diamati.

3. Kesalahan baku

Suatu perkiraan dikatakan baik apabila kesalahannya kecil.

²⁰J.Supranto, "Statistik Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Erlangga, 2000), h.8

4. Tepat waktu

Syarat tepat waktu ini penting apabila data akan dipergunakan untuk melakukan pengendalian atau evaluasi.

5. Relevan

Data yang dikumpulkan harus ada kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

Data dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni:

1. Data menurut sifatnya

Data menurut sifatnya dibedakan antara data kualitatif (data yang tidak berbentuk angka) dan data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk angka)

2. Data menurut cara sumbernya

Data menurut sumbernya mengacu pada sumber perolehan data yakni eksternal dan internal.

3. Data menurut waktu memperolehnya

Berdasarkan cara perolehannya dibedakan antara data primer dan data sekunder.

4. Data menurut waktu pengumpulannya

Berdasarkan waktu pengumpulannya data dibedakan sebagai data *cross section* dan data berkala (*time series*).

Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:²¹

1. Metode Sensus

²¹J. Supranto, "Statistik Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Erlangga, 2000), h.22

Sensus adalah cara pengumpulan data di mana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*).

2. Metode Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data di mana yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi. Data yang diperoleh dari hasil sampling merupakan data perkiraan (*estimate value*).

Penjelasan data diatas merupakan rangkaian segala ketentuan yang harus diperhatikan agar pada akhir pembuatan keputusan bisa menjadi efektif dan efisien sehingga tidak lagi menimbulkan keraguan pada proses pengelolaan data tersebut.

5. Teori Inflasi

Inflasi merupakan salah satu dari sekian masalah ekonomi yang cukup banyak mendapat perhatian para ekonomi. Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu tujuan utama dalam perekonomian yaitu memelihara tingkat harga-harga yang relative stabil.

Akhir-akhir ini kita menghadapi masalah yang sangat sulit, oleh karena dalam aktivitas perekonomian menghadapi ketidakstabilan harga-harga. Inflasi mengakibatkan nilai riil uang dalam masyarakat menurun dan berkurangnya daya beli masyarakat secara umum.

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.²² Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila hanya satu atau dua jenis barang saja

²²Ali Ibrahim Hasyim, “*Ekonomi Makro*”, (Jakarta:KENCANA, 2017), h. 186

yang mengalami kenaikan harga, itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara dimisalkan kenaikan harga karena musiman tidak disebut sebagai inflasi.

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, masyarakat, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti para pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat daripada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan atau kemakmuran Sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot.

Ditinjau dari sumber penyebabnya, inflasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:²³

1. Inflasi permintaan (*demand inflation*)

Golongan inflasi ini populer disebut inflasi tarikan permintaan.

2. Inflasi penawaran (*supply inflation*)

Golongan inflasi ini adalah jenis inflasi dorongan biaya

3. Inflasi campuran (*mixed inflation*)

Inflasi ini mempunyai unsur baik inflasi permintaan maupun inflasi penawaran.

²³Ali Ibrahim Hasyim, “*Ekonomi Makro*”, (Jakarta:KENCANA, 2017), h. 187

Inflasi permintaan timbul apabila terjadi kenaikan harga dalam keseluruhan permintaan. Apabila tingkat harga naik karena sumber daya tidak mampu menyesuaikan diri secara lancar kepada perubahan dalam komposisi permintaan disebut inflasi pergeseran permintaan atau rintangan inflasi permintaan.

Inflasi dengan kata lain terjadi pada keadaan perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Selanjutnya mendorong pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini menimbulkan inflasi.

Besar kecilnya inflasi pada dasarnya tergantung kepada seberapa besar pergeseran kurva permintaan dan pada bentuk kurva penawaran agregat. Untuk mengatasi inflasi tarikan permintaan dapat ditempuh melalui kebijaksanaan stabilisasi yang konvensional, yaitu tindakan moneter dan fiskal yang restriktif. Kebijakan yang restriktif akan digunakan untuk menggeser kembali permintaan. Ini akan menahan tekanan inflasi dan mencegah kenaikan tingkat harga.

6. Manajemen Syariah

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti kontrol. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola. Selanjutnya kata benda “manajemen” atau management dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan. Kedua perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment, ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga, atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip, dan teknik pengelolaan.

Manajemen sebagai seni maksudnya adalah kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif). Hal ini merupakan keterampilan dari seseorang. Dengan kata lain penerapan ilmu manajemen bersifat seni. Oleh karena itu manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena itu manajemen adalah sesuatu yang sangat penting, karena ini berkenaan dan berhubungan dengan perwujudan atau pencapaian tujuan. Sedangkan manajer artinya orang yang mengelola dan menangani suatu perusahaan. Jadi manajer bisa terdiri dari seseorang atau beberapa orang, misalnya berupa satu dewan.

Pengertian manajemen didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung dari titik pandang, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang untuk bekerja. Oleh karena itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).

Manajemen bertujuan untuk menetapkan program terstruktur bagi aktivitas dan perilaku manusia dengan penjelasan yang detail, sehingga dapat memberi kepuasan bagi pihak lain seperti halnya falsafah kehidupan. Manajemen juga bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan serta meluruskan aktivitas manusia dalam sebuah organisasi.²⁴ Dengan tujuan dari manajemen tersebut maka ini sering

²⁴Ahmad Ibrahim Abu Sinn, "*Manajemen Syariah*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.220

kali menjadi alternatif solusi bagi persoalan serta kesulitan yang dihadapi organisasi sehingga nantinya dapat diaplikasikan dan menjawab kebutuhan.

Pendekatan manajemen juga merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dengan organisasi yang baik dan terarah maka akan dicapai pula hasil yang lebih baik.²⁵ Kelembagaan akan berjalan baik jika dikelola dengan baik organisasi manapun senantiasa membutuhkan manajemen yang baik untuk kelangsungan lembaga dalam mencapai suatu tujuan.

Syariah secara istilah dapat diartikan sebagai suatu sistem atau aturan yang bisa jadi mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, atau hubungan manusia dengan manusia. Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm dalam kitab *Al-Hikam fi Ushulil Ahkam* membeberkan perbedaan definisi syariah berdasarkan klasifikasi tadi menurutnya, syariah adalah jika terdapat teks yang tidak multitafsir dari Alquran, hadis, taqirir Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabiin, tabi' tabiin, ataupun konsesus ulama. Artinya, syariah dapat bersumber dari hal-hal tersebut yang dapat diaplikasikan secara langsung. Semisal perintah shalat atau hal-hal yang menyangkut akidah, muamalah, ibadah, dan akhlak.²⁶

Sementara di dalam Al-Qur'an istilah syari'ah dalam arti *al-din* (agama) dengan pengertian jalan yang telah ditetapkan Tuhan bagi manusia dengan kata lain cara atau pedoman hidup manusia berdasarkan ketentuan Allah.

Syari'at sebagai suatu sistem aturan, memiliki karakteristik khusus yang menjadi landasan manusia dalam berperilaku kehidupan di dunia.

²⁵Didin Hafidhuddin.Hendri Tanjung, "*Manajemen Syariah dalam Praktik*",(Jakarta: Gema Insani Press,2003), h.4

²⁶Abdurrauf, "*Al-Qur'an dan Ilmu Hukum*",(Bandung: Bulan Bintang, 1970), h.34

Karakteristik tersebut di antaranya adalah:²⁷

1. *Al-syumul* (menyeluruh)

Al-syumul berarti aturan syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang saling berkaitan baik ritual (ibadah) maupun sosial (mu'amalat).

2. *Al-tawazun* (seimbang)

Al-tawazun berarti aturan syari'at yang memuat asas keseimbangan dan keharmonisan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.

3. *Sabat wa tatawwur* (tetap dan luwes)

Sabat wa tatawwur berarti pelaksanaan aturan syari'at yang bersifat fleksibel disesuaikan dengan ruang dan waktu sehingga penerapan syari'at benar-benar responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di manapun.

Membahas mengenai manajemen juga erat kaitannya dengan islam dimana manajemen merupakan bagian dari syariat islam yang sangat dibutuhkan agar tujuan yang ingin dicapai nantinya bisa terarah sehingga proses yang dilalui harus benar-benar baik tidak dilakukan secara asal-asalan. Hal ini telah menjadi prinsip utama dalam ajaran islam. Maka dari itu dalam pengelolaan atau pengumpulan data harus sesuai pada informasi yang diperoleh agar tidak menimbulkan kerancuan didalamnya. Hal ini sebagaimana ditunjukkan disyariatkannya informasi yaitu firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

²⁷Abdul Ghofur, "Pengantar Ekonomi Syariah", (Depok:Rajawali Pers,2018), h.8

Terjemahnya

Wahai orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.²⁸

Demikian pula ketika kita melakukan sesuatu harus dengan benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, maka segala apa yang kita kerjakan akan terhindar dari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).²⁹

Manajemen syariah dalam hal ini adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.³⁰ Setiap perilaku seseorang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai syariah didalamnya agar tidak terjadi perilaku diluar yang dapat mengganggu kinerja seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme karena senantiasa menyadari adanya pengawasan dari yang Maha tinggi Allah swt.

a. Prinsip Manajemen Syariah

Islam mewajibkan para manajer berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik

²⁸Al-Qur'an Surah "Al-Hujurat ayat 6" Kementerian Agama

²⁹ Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi,"Mukhtarul Ahaadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah, Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misriyyah, h.34

³⁰Didin Hafidhuddin.Hendri Tanjung, "Manajemen Syariah dalam Praktik", (Jakarta: Gema Insani Press,2003), h.5

(*hayyah tayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwwah*), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual ummat manusia. Ummat manusia yang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah sebagai khalifah dan sekaligus sebagai hamba-Nya tidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin kecuali bila kebutuhan-kebutuhan materiil dan spiritual telah dipenuhi.

Terdapat prinsip Manajemen Syariah telah disebutkan dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Menegakkan kebenaran dan menjauhi kemungkaran
2. Menegakkan keadilan
3. Melakukan musyawarah
4. Profesionalisme

b. Tujuan Manajemen Syariah

Tujuan utama manajemen syariah adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka. Secara terprinci tujuan manajemen syariah adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan syariah Islam dalam beribadah, muamalah dan hukum.
2. Memakmurkan bumi yang telah diwajibkan Allah kepada hambaNya yang menuntut pencurahan upaya materi dan intelektual untuk pemanfaatan daratan dan lautan.
3. Menegakkan kekhalifahan di muka bumi yang merefleksikan penegakan hukum pemerintahan dan mengatur hubungan di antara anggota masyarakat.

4. Membentuk masyarakat dan negara yang adil dan sejahtera, masyarakat yang memiliki ruh untuk beribadah kepada Allah dengan benar.³¹

Berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai syariah. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat, kecuali itu semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasan. Berbeda dalam kegiatan manajemen syariah yang selalu mengupayakan agar apa yang dikerjakan dapat menjadi amal saleh yang bernilai abadi.

Kesimpulannya dilihat dari definisi diatas manajemen syariah adalah pengelolaan dengan tujuan tertentu memperhatikan mulai dari sisi cara memperolehnya, profesinya, sampai dengan cara mengalokasikan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Agama Islam. Dengan adanya manajemen syariah dalam pengelolaan data dimana manajemen syariah mengatur tata cara perencanaan, pengelolaan, cara perolehan, dan bagaimana mengalokasikan yang dijalankan sesuai prinsip syariah namun dalam hal ini pengelolaan data pada Badan Pusat Statistik mengacu pada sistem konvensional.

Soewarno mengemukakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau mengarahkan berbagai sumber daya secara berhasil atau guna untuk mencapai sasaran.

³¹Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Manajemen Syariah, hal. 250.

C. Tinjauan Konseptual

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tolak ukur suatu organisasi dalam mengoptimalkan tujuan yang akan dicapai agar dapat menjadi efektif. Ukuran efektivitas terhadap suatu sasaran organisasi menjadi acuan untuk mengukur perkembangan yang di peroleh.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi.

Pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan baik pada perusahaan atau instansi yang termasuk pada usaha yang dilakukan dengan serangkaian kerja untuk mencapai suatu tujuan.

3. Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan dan pencarian pada sumber-sumber tertentu.

Data dengan kata lain adalah sekumpulan fakta berdasarkan pada pernyataan yang diterima apa adanya yang pada akhirnya digunakan sebagai penentu keputusan.

4. Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu dan mempengaruhi kegiatan masyarakat.

5. Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dalam tugas pemerintahan di bidang statistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

6. Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah suatu pengelolaan yang mengatur organisasi untuk memperoleh hasil yang optimal dan berdasarkan pada prinsip syariah.

Berdasarkan pada penelitian diatas maka yang dimaksud pada judul ini adalah mengenai pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik melalui analisis manajemen syariah dengan memperhatikan tata cara sesuai dengan prinsip pengelolaan manajemen.

D. Kerangka Fikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.³²

Dengan kata lain kerangka fikir adalah sebuah gambaran atau model baru konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami masalah yang akan dibahas.³³

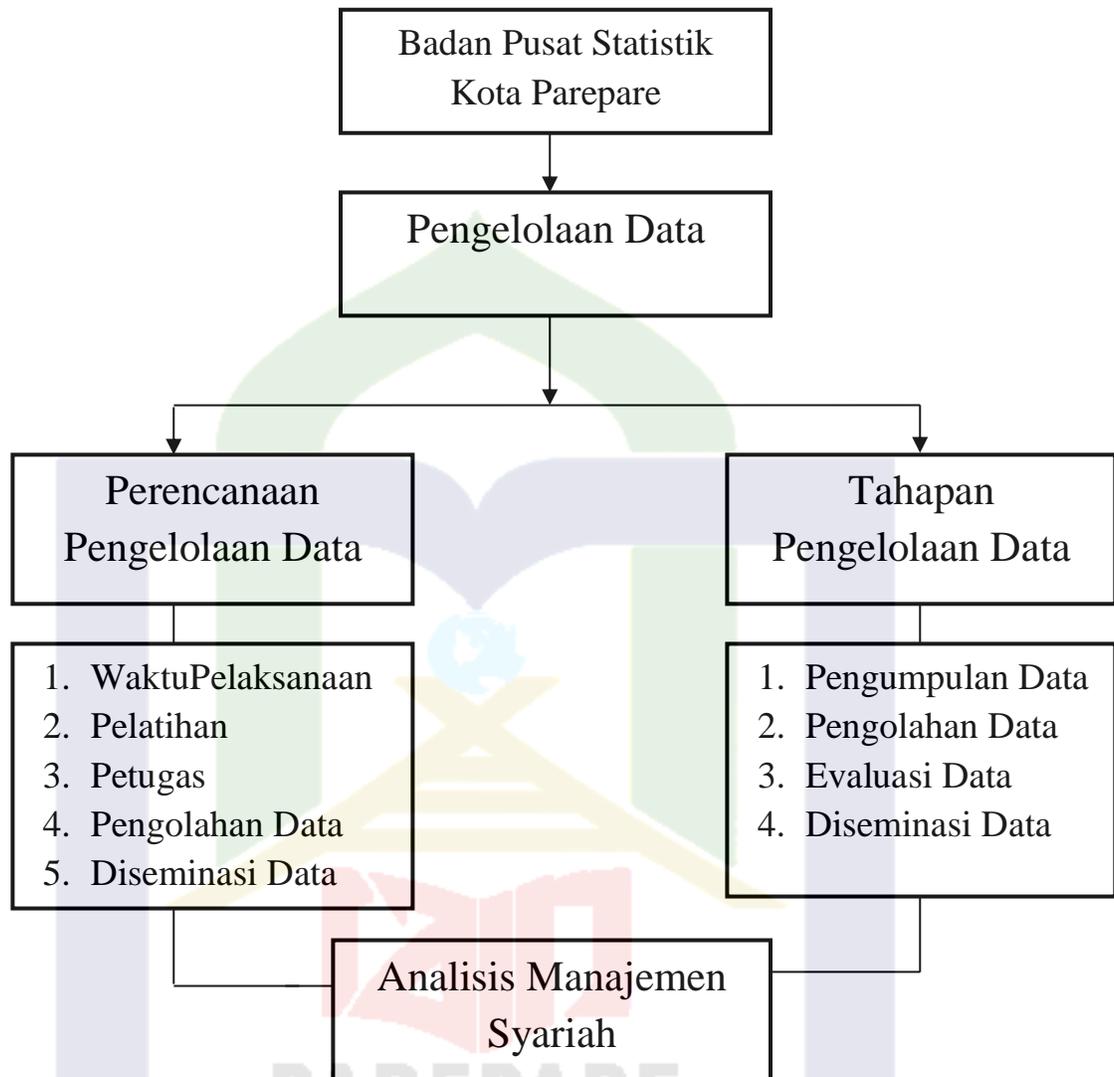
Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini

³²Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Makalah dan skripsi, (Parepare: STAIN, 2013), h.26

³³Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare”, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.26.

dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Pada kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif.

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan perolehan data dilakukan pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare, dimana perusahaan yang merupakan BUMN ini bergerak dalam bidang pendataan penduduk yang berlokasi di Parepare, jalan jenderal Sudirman No.66 Parepare

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan selama waktu \pm 1 bulan.

³⁴ Mardalis, “*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*”, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin di cari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini bagaimana mengetahui pengelolaan data pada Badan Pusat Statistik di Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.³⁵ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang akan dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³⁶ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian, berdasarkan hasil wawancara adapun pihak yang diwawancarai peneliti untuk mengetahui sistem pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik yaitu kepala badan, tenaga fungsional, kasubag umum dan staf yang ada pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare. Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun

³⁵Joko Subagyo, "*Metode Penelitian (dalam teori praktek)*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

³⁶Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1983), h. 55.

berupa hasil wawancara bagaimana bentuk pengelolaan data pada Badan Pusat Statistik di Parepare.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.³⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal dan data dari website resmi Badan Pusat Statistik Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain: Teknik *field research* yakni dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang dilakukan pada kali ini yaitu manajer dan segenap karyawan pengelola data itu sendiri karena hal ini menunjang dan membantu untuk proses penyelesaian skripsi peneliti nantinya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan di lokasi.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga

³⁷Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) h. 106

keabsahan data yang disajikan dapat di pertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Credibility*

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferabilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai istilah *reabilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji *Depenbility*

Dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat simpulan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi, analisa data yang bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi, uraian makna dan gambaran umum atas objek yang diteliti.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.³⁸

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Arti kata reduksi yakni pengurangan, dan pemotongan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, sehingga peneliti dapat memfokuskan pengambilan data dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

³⁸Hendi Suhendi, “*Analisi Data Kualitatif*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.73

pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, perbandingan atau penjelasan antara kategori yang diteliti. Penyajian data yang digunakan pada data adalah dengan teks yang berbentuk naratif deskriptif, penggunaan penyajian ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami berdasar pada data tersebut.³⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap sata-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Teman tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obejek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.⁴⁰

³⁹Hendi Suhendi, “*Analisi Data Kualitatif*”(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.73-74

⁴⁰Hendi Suhendi, “*Analisi Data Kualitatif*”(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kegiatan statistik di Indonesia sudah dilaksanakan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda oleh suatu lembaga yang didirikan oleh Direktur Pertanian, Kerajinan, dan Perdagangan (*Directur Van Landbouw Nijverheld en Handel*) di Bogor. Pada februari 1920 lembaga tersebut bertugas mengolah data dan mempublikasikan data statistik. Pada 24 september 1924, kegiatan statistik pindah ke Jakarta dengan nama *Centraal Kantoor Voor De Statistick* (CKS) dan melaksanakan sensus penduduk pertama di Indonesia tahun 1930. Pada tahun 1942-1945, CKS berubah nama menjadi *Shomubu Chosasitsu Gunseikanbu*.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia (RI) pada tanggal 17 Agustus 1945, lembaga tersebut dinasionalkan dengan nama Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum Republik Indonesia (KAPPURI). Pada tanggal 12 Juni 1950 lembaga KAPPURI dan CKS dilebur menjadi Kantor Pusat Statistik (KPS). Melalui SK Menteri Perekonomian tanggal 24 Desember 1953 kegiatan KPS dibagi dalam dua bagian yaitu *Afdeling B* (Bagian penyelenggaraan dan Tata Usaha). Pada tanggal 1 Juni 1957 KPS berubah menjadi Biro Pusat Statistik dan bertanggung jawab langsung kepada Perdana Menteri.

BPS menyelenggarakan sensus penduduk serentak pertama pada tahun 1961. Selanjutnya penyelenggaraan sensus pada tahun 1965 ditetapkan menjadi Kantor Sensus dan Statistik Daerah. Tahun 1968 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS, serta perubahannya pada tahun 1980. Pada tahun 1992 disahkan. Pada tahun 1997 Biro Pusat Statistik diubah namanya menjadi “Badan Pusat Statistik”. Pada tahun 1998 menetapkan perwakilan daerah. Serta pada tahun 1999 tentang penyelenggaraan Statistik.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengolahan data

Tahap pengolahan data sangat menentukan seberapa jauh tingkat keakuratan dan ketepatan data statistik yang dihasilkan. BPS merupakan instansi perintis dalam penggunaan komputer karena telah memulai menggunakannya sejak sekitar 1960. Sebelum menggunakan komputer, BPS menggunakan kalkulator dan alat hitung sipoa dalam mengolah data.

Teknologi komputer yang diterapkan di BPS selalu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan juga mengacu kepada kebutuhan. Personal komputer yang secara umum lebih murah dan efisien telah dicoba digunakan untuk menggantikan mainframe. Sejak 1980-an, personal komputer telah digunakan di seluruh kantor BPS provinsi, diikuti dengan penggunaan komputer di seluruh BPS Kabupaten dan Kota sejak 1992.

Penggunaan personal komputer, kantor statistik di daerah dapat segera memproses pengolahan data, yang merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan data, kemudian memasukkan data mentah ke dalam komputer dan selanjutnya data tersebut dikirim ke BPS pusat untuk diolah menjadi data nasional.

Pengolahan data menggunakan personal komputer telah lama menjadi contoh pengolahan yang diterapkan oleh direktorat teknis di BPS pusat, terutama jika direktorat tersebut harus mempublikasikan hasil yang diperoleh dari survei yang diselenggarakan.

Pengolahan data sensus penduduk tahun 2000 telah menggunakan mesin scanner, tujuannya untuk mempercepat kegiatan pengolahan data. Efek positif dari penggunaan komputer oleh direktorat teknis yaitu selain lebih cepat, juga dapat memotivasi pegawai yang terlibat turut bertanggung jawab untuk menghasilkan sebanyak mungkin data statistik dan indikator secara tepat waktu dan akurat

dibanding sebelumnya. Selain itu, penggunaan komputer sangat mendukung BPS dalam menghasilkan berbagai data statistik dan indikator-indikator yang rumit dan berbagai macam indeks komposit dalam waktu yang relatif singkat.

Pada 1993, BPS mulai mengembangkan sebuah sistem informasi statistik secara geografis khususnya untuk pengolahan data wilayah sampai unit administrasi yang terkecil yang telah mulai dibuat secara manual sejak 1970. data wilayah ini dibuat khususnya untuk menyajikan karakteristik daerah yang menonjol yang diperlukan oleh para perumus kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

Mengolah data, BPS juga telah mengembangkan berbagai program aplikasi untuk data entry, editing, validasi, tabulasi dan analisis dengan menggunakan berbagai macam bahasa dan paket komputer. BPS bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai perangkat lunak komputer serta mentransfer pengetahuan dan keahliannya kepada staf BPS daerah.

Pembangunan infrastruktur teknologi informasi di BPS didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mengikuti perkembangan permintaan dan kebutuhan dalam pengolahan data statistik dan melakukan pembaharuan atau inovasi dalam hal metode kerja yang lebih baik serta memberikan kemudahan kepada publik dalam mendapatkan informasi statistik.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit .

Ada beberapa tujuan pengelolaan antara lain:⁴¹

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak berkepentingan dalam suatu organisasi.

2. Suasana lingkungan kerja pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan dilapangan selama beberapa hari melakukan wawancara dengan 4 orang yang sedang bekerja di Badan Pusat Statistik Kota Parepare, bahwasanya suasana lingkungan kerja yang terdapat pada Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

a. Suasana yang ramah

Orang-orang yang ada pada tempat tersebut sangat ramah kepada setiap tamu yang berkunjung. Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa setiap pegawai pada Badan Pusat Statistik melakukan pelayanan dengan interaksi yang baik, sopan dalam bertutur kata, murah senyum dan meskipun setiap pegawai sibuk dengan pekerjaannya namun tidak menyepelkan tamu yang berkunjung mulai dengan menyapa tamu hingga mengutamakan kepentingan tamu dengan menanyakan apa saja kebutuhan tamu yang datang. Dengan lingkungan yang ramah, maka suasana kantor tempat bekerja tidak lagi membosankan walaupun para pegawai harus aktif bekerja seharian.

⁴¹Werner R.Muhardi, "Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham", (Jakarta Salemba Empat, 2015), h.71

b. Suasana yang kondusif

Setiap pegawai yang terlibat pada Badan Pusat Statistik melakukan pekerjaan yang didukung dengan suasana yang tenang, asri, sehingga pekerjaan jadi lebih mudah untuk terealisasi. Selain itu Badan Pusat Statistik juga menerapkan prinsip 3K (Kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan) yang selalu ditanamkan oleh masing-masing pegawai untuk membangun kesejahteraan antar sesama pegawai. Dari observasi yang dilakukan peneliti Badan Pusat Statistik juga menyediakan tempat bermain yang digunakan pada saat tamu berkunjung dan membawa anaknya agar tamu merasa nyaman dan bahagia ketika berkunjung.

c. Dekorasi ruangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dekorasi ruangan kerja pada Badan Pusat Statistik sangat menarik. Dengan ruangan yang begitu aman, bersih dan terang karena kaca yang transparan sehingga menarik perhatian dan menjadikan lingkungan kerja terasa nyaman. Pada bagian pekarangan dihiasi dengan berbagai pohon sehingga terasa sejuk dan orang-orang disekitarnya merasa tenang. Tambahan hiasan pot tanaman dalam ruangan membuat suasana menjadi lebih hidup, segar enak di pandang.

d. Kebersihan lingkungan

Kebersihan pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare sangat diperhatikan dan dijaga, terlihat pada saat peneliti mulai melakukan observasi di tempat tersebut, kondisi ruangan sangat bersih. Ditambah pekarangan yang bersih dan asri.

C. Sistem pengolahan data yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Badan Pusat Statistik dalam hal ini lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang statistik khususnya pendataan membutuhkan informasi sebagai wadah dalam pengolahan data. Seiring berkembangnya teknologi informasi menjadikan aktivitas pada Badan Pusat Statistik sebagai sarana yang sangat membantu dan dianggap sangat mudah dalam kelangsungan proses data agar lebih kompleks. Selain pengolahan data dalam kegiatan pengumpulan data teknologi informasi khususnya android sangat membantu dalam melakukan komunikasi dan interaksi yang tidak lagi mempertimbangkan jarak dan waktu kegiatan itu dilakukan.

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani selaku kepala badan Badan Pusat Statistik dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Sistem pengelolaan data khususnya kami Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota terfokus pada entri data, disamping itu didukung pada sistem pengolahan data dan pengumpulan data khususnya Badan Pusat Statistik bertransformasi dari sistem yang lama ke yang baru. Sampai detik ini Badan Pusat Statistik selalu memperbaharui dengan penyesuaian sistem yang baru yaitu dulunya pencacahan data menggunakan kertas sekarang sudah beralih ke perangkat teknologi berbasis IT melalui web. Selain itu sistem pengolahan data dalam hal ini Badan Pusat Statistik terikat pada UU Nomor 16 Tahun 1997 bahwa kerahasiaan data responden dijamin oleh Undang-undang siapapun yang membocorkan akan dikenakan sanksi dengan maksimal sanksi pemecatan”⁴²

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan selaku tenaga fungsional Badan Pusat Statistik dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Sistem pengolahan data yang dilakukan sekarang adalah entri data dimana sebelumnya itu dimulai dengan komputer melalui survey yang dilakukan namun seiring berkembangnya teknologi kini pengolahan data yang digunakan sepenuhnya melalui web langsung ke server BPS kemudian hasil pengolahan yang dilakukan Badan Pusat Statistik tingkat Kabupaten/Kota akan dikirim ke BPS provinsi dan BPS pusat kemudian datanya dikeluarkan

⁴²Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

oleh BPS pusat ada juga yang dikirim kembali ke daerah kembali datanya dan daerah yang mempublikasikan sesuai wilayahnya”⁴³

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah selaku Kasubag Umum Badan Pusat Statistik dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Pada sistem pengolahan data khususnya kita Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota adalah entri data dimana pengelolaan data berada pada level pengumpulan data dimana kemudian data tersebut diinput dan nantinya akan dikirim ke BPS Provinsi sebagai pengambil data kemudian dikirim ke BPS Pusat dimana tugasnya mengolah data dan juga diseminasi data”⁴⁴

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa selaku staf Badan Pusat Statistik dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Sistem pengolahan data Badan Pusat Statistik khususnya Kabupaten/Kota dengan tugas utamanya adalah sebagai pengumpul data dimana data tersebut kemudian di entri kemudian diserahkan kepada BPS Provinsi dan yang terakhir BPS Pusat untuk diolah dan setelah datatersebut diolah terakhir akan dipublikasikan ke web yang akan menghasilkan data makro nantinya”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Suparno Pani, Pak Darmawan, Ibu Hj. Sabriah dan Kak Cholifa Fitri Annisa. Penulis mengamati bahwa sistem pengelolaan data khususnya Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota lebih berfokus pada penginputan hasil data pencacahan ke dalam aplikasi atau yang dikenal dengan istilah entri data serta saat ini yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik telah mengalami peningkatan dengan penyesuaian sistem yang baru dengan pemanfaatan platform media berbasis web melalui android sehingga akses data dapat terpublikasi dengan mudah dan lebih cepat dan tetap terikat dan mematuhi Undang-undang terkait pengelolaan data.

⁴³Darmawan , Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁴⁴Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁴⁵Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

Apa saja faktor- faktor yang mendukung pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani selaku kepala badan Badan Pusat Statistik dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

“Faktor yang paling mendukung dalam pengelolaan data yaitu ada pada kualitas data pada saat pelaksanaan turun ke lapangan makanya ketika kami turun ke lapangan melakukan pendataan harus dengan prosedur yang ketat dengan melakukan berbagai antisipasi karena ketika data yang kita input bagus pasti hasil yang keluar juga bagus”⁴⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Darmawan selaku tenaga fungsional Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Selain pada keutamaan kualitas data juga didukung dengan petugas yang alhamdulillah rajin khususnya dalam pengelolaan data maupun pengumpulan data disamping itu juga sarana dan prasarana khususnya berbasis web yang menggunakan android maupun komputer dapat membantu kelancaran proses data”⁴⁷

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah selaku kasubag umum Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Selain yang telah dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dan Pak Darmawan mengenai kualitas data, petugas, sarana dan prasarana juga didukung oleh administrasi dalam penggunaan wifi demi kelancaran pengelolaan data”⁴⁸

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa selaku staf Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan data ada banyak seperti pemahaman, petugas maupun pelatih”⁴⁹

⁴⁶Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁴⁷Darmawan , Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁴⁸Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁴⁹Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

Penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kualitas data adalah hal pokok yang harus dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dengan tugasnya yaitu pengumpulan data dan pengelolaan data dengan dukungan dari beberapa faktor seperti pada saat melakukan pendataan dengan terjun langsung ke lapangan melalui prosedur yang ketat dengan berbagai antisipasi, disamping itu juga didukung oleh petugas yang rajin, pemahaman petugas, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang membantu proses kelancaran data.

Bagaimana Badan Pusat Statistik dalam menyesuaikan pengelolaan data dan pengumpulan data dari sistem yang lama sehingga mencapai sistem standar?

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani selaku kepala badan Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Dalam penyesuaian sistem kita harus beradaptasi dan merubah mindset contohnya dari pola lama ke yang baru pengelolaan data yang tadinya menggunakan kertas ke android dan sudah digunakan beberapa tahun untuk perkembangan proses data”⁵⁰

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan selaku tenaga fungsional Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Masalah penyesuaian sistem untuk sekarang ini tidak lagi menyulitkan khususnya kami para internal Badan Pusat Statistik maupun masyarakat yang bisa dibilang sudah terbiasa dan mahir dengan android khususnya dalam penggunaan android. Disamping itu kami para internal diwajibkan untuk menguasai android”⁵¹

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah selaku kasubag umum Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

⁵⁰Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁵¹Darmawan , Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

“Penyesuaian sistem dari yang lama ke yang baru sudah terealisasi dengan penggunaan android berbasis web jadi untuk hasil data yang diinput di web dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat”⁵²

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa selaku staf Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Untuk penyesuaian sistem harus ada spesifikasi HP yakni penguasaan android pengumpulan data melalui aplikasi dan semua petugas mengerti dari kertas ke penggunaan android dalam pengumpulan data dan pengelolaan data”⁵³

Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa penyesuaian sistem dalam pengelolaan data dan pengumpulan data dari pola yang lama ke yang baru pada Badan Pusat Statistik dengan terus melakukan adaptasi perubahan pola pikir sehingga sistem yang digunakan selalu terupdate untuk penyesuaian kemudahan proses data.

Strategi apa yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare dalam pengelolaan data?

Penyusunan strategi dalam pengelolaan data sangat berpengaruh signifikan pada Badan Pusat Statistik khususnya dalam kemudahan proses data. Pengelolaan yang baik akan membawa pencapaian pada tujuan organisasi. Disamping itu pengelolaan juga sebagai pondasi dalam pengembangan organisasi dan mengindikasikan untuk memastikan integritas sebuah instansi.

Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi

⁵²Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁵³Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya. Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerak adalah menempatkan semua anggota pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.⁵⁴

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani selaku kepala badan Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

⁵⁴George R. Terry, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 85

“Kita menggunakan strategi bank berjalan dengan mengolah data sedikit demi sedikit dan disamping itu didukung dengan melakukan rekrutmen petugas dengan memilih yang berkompentensi dengan mengutamakan mitra-mitra yang berpengalaman mengapa seperti itu karena kita dari pihak internal sudah tidak perlu lagi menjelaskan SOP dari awal lagi sehingga ketika rekrutmen bagi mereka yang berpengalaman cukup disampaikan hal-hal yang baru bagi mereka. Kecuali ketika pelaksanaan pendataan menggunakan sensus dalam hal ini melibatkan banyak orang terpaksa harus melakukan seleksi dari bawah kita meminta kepada pemerintah kota melalui lurah dan camat setelah itu kita seleksi. Selanjutnya pelatihan oleh petugas yang dianggap lulus dalam seleksi setelah pelatihan mereka turun ke lapangan melakukan pendataan sesuai SOP yang mereka terima pada saat pelatihan. Setelah melakukan pendataan dan diperiksa oleh pengawas setelah turun ke lapangan data yang dikumpulkan selanjutnya diperiksa divalidasi sehingga ketika ditemukan masalah pada data yang dikumpulkan kemudian dikembalikan lagi ke lapangan untuk di cek setelah fix kemudian diolah. Yang terakhir pusat akan menghitung berdasarkan formula yang mereka buat setelah itu di kembalikan ke daerah untuk di sampaikan ke publik hasil pendataan yang telah dilakukan”⁵⁵

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan selaku tenaga fungsional Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Kita menggunakan strategi bank berjalan maksudnya dokumen yang masuk sedikit demi sedikit diolah jadi tidak langsung diolah sekaligus maksudnya data yang selesai di lapangan dikumpulkan, diperiksa dan setelah pemeriksaan oleh pengawas diserahkan kepada penanggung jawab kemudian dilakukan pengolahan. Dengan strategi ini juga membuat kita tidak diburu oleh waktu sesuai batas waktu yang ditentukan”⁵⁶

Selanjutnya dijelaskan oleh ibu Hj. Sabriah selaku kasubag umum Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

“Kita melakukan rekrutmen petugas, pengadaan pelatihan, dan pendataan terjun ke lapangan selanjutnya untuk pengolahan datanya diolah sedikit demi sedikit sehingga data dikumpulkan sampai sekarang selalu tepat waktu”⁵⁷

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa selaku staf Badan Pusat Statistik dalam wawancara bahwa:

⁵⁵Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁵⁶Darmawan, Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁵⁷Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

“Kita melakukan koordinasi khususnya kepada Pemda untuk membantu menangani proses pengumpulan data selanjutnya mengenai pengolahan datanya kami memproses sedikit demi sedikit untuk dokumen yang masuk dengan cepat sehingga data tidak bertumpuk karena sudah diselesaikan sebelumnya”⁵⁸

Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik adalah strategi bank berjalan dimana untuk setiap dokumen yang masuk sedikit demi sedikit diolah jadi tidak lagi kewelahan dan pengumpulan datanya tepat waktu. Disamping itu strategi yang diterapkan benar-benar ketat dimulai dengan mengikuti persyaratan yang ada pada Badan Pusat Statistik serta proses pengolahan data dan pengumpulan data benar-benar harus teratur dikerjakan dengan persiapan yang matang.

Apa saja perencanaan yang ditetapkan dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dalam wawancara bahwa:

“Perencanaan yang ditetapkan semua adalah kewenangan pusat sebagai pemegang kendali BPS Kabupaten/Kota hanya sebagai eksekutor seperti penerapan yang dimulai dengan waktu pelaksanaan, pelatihan, petugas, dan diseminasi data kecuali mengenai mitigasi risiko bisa diusulkan dan pusat yang membuat keputusan. Yang paling penting adalah melakukan koordinasi kepada Pemda sinergitas ke Pemda sangat perlu karena wilayah sepenuhnya adalah milik pemerintah kota”⁵⁹

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan dalam wawancara bahwa:

“Membahas mengenai perencanaan karena perencanaan kita terpusat maka perencanaannya juga dari pusat terkait masalah perencanaan pengelolaan data kami melakukan penerapan mengenai waktu pelaksanaan, pelatihan, kesiapan petugas dan terkait diseminasi data”⁶⁰

⁵⁸Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁵⁹Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁶⁰Darmawan i, Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah dalam wawancara bahwa:

“Segala perencanaan seperti ketetapan waktu pelaksanaan, pelatihan, kesiapan petugas, dan diseminasi data berdasarkan pada BPS pusat jadi kami hanya melaksanakan perintah menurut pusat begitu pula setiap aturan yang dikeluarkan penentu adalah pusat”⁶¹

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa dalam wawancara bahwa:

“Kalau perencanaan itu dari pusat kita BPS Kabupaten/Kota hanya mengikuti. Paling perencanaannya lebih ke pengumpulan data yang didukung dengan ketetapan seperti waktu pelaksanaan, pelatihan, petugas dan diseminasi data. Setelah data dikumpulkan kemudian di kirim ke BPS provinsi untuk validasi kemudian ke BPS pusat untuk validasi lagi”⁶²

Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak serta merta tetapi harus mengikuti kewenangan BPS pusat dengan ketetapan waktu pelaksanaan, pelatihan, petugas, dan diseminasi data. Jadi benar-benar harus sesuai ibaratnya BPS Kabupaten/Kota hanya sebagai eksekutor saja.

Bagaimana tahapan pengelolaan data yang menjadi tolak ukur dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dalam wawancara bahwa:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa perencanaan dan tahapan semuanya dari pusat jadi semuanya sudah terjadwal dan terbuat SOPnya dari pusat untuk dijabarkan kemudian di implementasikan kepada petugas dan petugas yang kami pilih benar-benar sudah berpengalaman sehingga kita tidak kewalahan lagi mengajarkan semuanya dari awal serta memperhatikan tahapan pengelolaan data”⁶³

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan dalam wawancara bahwa:

⁶¹Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁶²Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁶³Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

“Tahapan pra komputer yakni penerimaan dan pengelompokan selanjutnya pemeriksaan termasuk edit dokumen dan pengkodean setelah itu di entry data dan yang terakhir validasi”⁶⁴

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah dalam wawancara bahwa:

“Tahapan penerimaan dan pengelompokan, pemeriksaan data dokumen, entry data, validasi, dan dikirim ke pusat untuk diseminasi”⁶⁵

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa dalam wawancara bahwa:

“Semuanya diatur oleh pusat”⁶⁶

Penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tahapan dan perencanaan berdasarkan BPS pusat dengan tahapan yang terstruktur seperti pengumpulan data, pengolahan data yang terdiri dari pengelompokan data dan pemeriksaan data, evaluasi data, dan diseminasi data maka menghasilkan data yang baik jika dikelola sesuai tahapan yang ditetapkan. Jika data yang dikelola hasilnya baik maka tujuan dari Badan Pusat Statistik juga tercapai.

Apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dalam wawancara bahwa:

“Setiap kegiatan dilakukan uji coba tidak dilakukan untuk semua Kabupaten/Kota karena penggunaan anggaran yang cukup besar sedangkan skala kami bisa dikatakan besar”⁶⁷

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan dalam wawancara bahwa:

⁶⁴Darmawan , Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁶⁵Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁶⁶Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁶⁷Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

“Terkadang pengisian dokumen yang diberikan tidak diisi kemudian dari segi aplikasi sistem pengolahannya berbasis web kadang-kadang terkendala jaringan karena bermasalah jaringan otomatis pengumpulan datanya lama karena kegiatan pengolahan tidak dilakukan”⁶⁸

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah dalam wawancara bahwa:

“Pengisian dokumen yang tidak diisi”⁶⁹

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa dalam wawancara bahwa:

“Ketika ada penduduk yang tidak bisa di data lagi karena sudah rumahnya sudah pindah lokasi maka dari itu sebelum mengadakan survey ada pemutakhiran data dengan melakukan uji coba atau observasi untuk mengetahui setiap yang ingin dilakukan kunjungan pendataan dipastikan benar-benar ada sehingga datanya dapat diambil”⁷⁰

Penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dirasakan sampai saat ini adalah ketika melakukan pendataan ke lapangan namun penduduk yang ingin di ambil datanya sudah tidak lagi berdomisili di lokasi sebelumnya. Namun pihak yang melakukan survey sudah menyiapkan antisipasi dengan melakukan uji coba atau observasi sebelumnya agar nantinya data penduduk tersebut tetap dapat diambil dikelola.

Apa saja jenis sumber data dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dalam wawancara bahwa:

“Sumber datanya dari masyarakat, perusahaan usaha, lembaga pemerintah, dan semua kegiatan sektor ekonomi maupun sosial”⁷¹

⁶⁸Darmawan, Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁶⁹Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁷⁰Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁷¹Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan dalam wawancara bahwa:

“Pemda, masyarakat, dan lembaga pemerintah”⁷²

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah dalam wawancara bahwa:

“Masyarakat termasuk UMKM dan lembaga pemerintah”⁷³

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa dalam wawancara bahwa:

“Pemda dan masyarakat karena kebanyakan data yang diambil dari survey rumah tangga”⁷⁴

Penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa sumber data yang diambil berskala keseluruhan dengan melibatkan perusahaan maupun instansi dan juga kebanyakan dari masyarakat tergantung jenis kebutuhan data yang diperlukan.

D. Bagaimanakah pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dalam wawancara bahwa:

“Melalui sistem yang diterapkan yaitu entri data khususnya Badan Pusat Statistik tingkat Kabupaten/Kota maka pengelolaan data yang dilakukan berdasarkan pada dokumen yang masuk kemudian di input dari hasil pencacahan ke dalam aplikasi. Kemudian hasil pengelolaan datanya akan dikirim ke BPS provinsi dan BPS pusat kemudian datanya dikeluarkan oleh BPS pusat ada juga yang dikirim kembali ke daerah kembali datanya dan daerah yang mempublikasikan sesuai wilayahnya. Berdasarkan schedule sesuai waktu yang dibuat jadi tidak boleh tertunda jika seperti itu kita akan di evaluasi jika tidak mencapai target risikonya kinerja kita akan dievaluasi oleh pimpinan untuk itu di setiap kegiatan ada mitigasi risiko yang dilakukan untuk mencapai target yang diberikan pimpinan”⁷⁵

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan dalam wawancara bahwa:

⁷²Darmawan, Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁷³Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁷⁴Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁷⁵Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

“Data yang didapatkan adalah data mutakhir betul-betul real dan akurat kami tidak serta merta mengerjakan data yang masuk tapi melalui strategi dan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota kami para petugas ditugaskan untuk melakukan entri data yang dilakukan berdasarkan data yang masuk dari hasil pencacahan di input ke dalam aplikasi web untuk disampaikan ke publik”⁷⁶

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah dalam wawancara bahwa:

“Data yang didapatkan adalah data real karena terjun langsung ke lapangan maksudnya data yang kami terima benar-benar didapatkan langsung dari konsumen kemudian setelah data tersebut didapatkan selanjutnya di entri data dengan cara menginput data masuk ke dalam aplikasi”⁷⁷

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa dalam wawancara bahwa:

“Semua data tidak serta merta dikumpulkan dan dikirim ada jenjang mulai dari pengumpulan data petugas kemudian di entri kemudian data tersebut diserahkan kepada BPS provinsi dan BPS pusat untuk disampaikan ke publik”⁷⁸

Penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik betul-betul harus sesuai schedule yang telah ditetapkan dan tidak boleh tertunda karena ketika hal tersebut terjadi maka risikonya akan berimbas pada kinerja pegawai yang akan diberikan evaluasi oleh pimpinan. Maka dari itu setiap kegiatan pendataan yakni pengumpulan data dan pengolahan data tersebut ditanamkan harus sesuai dan real agar target dapat tercapai.

Bagaimanakah pengelolaan data untuk menjamin efektivitas pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dalam wawancara bahwa:

“Berdasarkan schedule sesuai waktu yang dibuat jadi tidak boleh tertunda kita dievaluasi jika tidak mencapai target risikonya kinerja akan dievaluasi oleh

⁷⁶Darmawan , Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁷⁷Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁷⁸Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

pimpinan. Jadi setiap kegiatan ada mitigasi risiko yang dilakukan untuk mencapai target yang diberikan”⁷⁹

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan dalam wawancara bahwa:

“Bahwa data yang didapatkan adalah data mutakhir betul-betul real dan akurat”⁸⁰

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah dalam wawancara bahwa:

“Data yang didapatkan real karena terjun langsung ke lapangan”⁸¹

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa dalam wawancara bahwa:

“Semua data tidak serta merta dikumpulkan dan dikirim ada jenjang mulai dari pengumpul data petugas kemudian di entri dan di evaluasi”⁸²

Hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ke efektifan data yang dikelola benar-benar harus sesuai prosedur yang telah ditetapkan yang didukung oleh beberapa elemen penting seperti petugas, pengumpul data, entri data serta validasi data yang dilakukan karena hasil proses data menjamin efektivitas data yang dipublikasikan nantinya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh konsumen Badan Pusat Statistik atas nama Muharram

Bagaimana menurut anda tentang lembaga Badan Pusat Statistik?

“Badan Pusat Statistik adalah penyedia data yang akurat untuk kebutuhan masyarakat khususnya Kota Parepare”⁸³

⁷⁹Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁸⁰Darmawan , Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁸¹Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁸²Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁸³Muharram, Konsumen Badan Pusat Statistik, Wawancara di lakukan di Soreang, 27 juli 2022

Menurut anda, apakah data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik berpengaruh signifikan bagi masyarakat?

“Sangat berpengaruh untuk kelanjutan perkembangan Kota Parepare khususnya bagi masyarakat. Dengan adanya data BPS maka keadaan masyarakat mampu teratasi oleh pemerintah dan juga terkait masalah kelangsungan hidup masyarakat.

Apakah data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dapat diterima dan dipercaya?

“Dapat diterima dan dipercaya karena di survey langsung ke masyarakat dan begitu banyak pertanyaan yang diajukan secara detail sehingga kami sebagai masyarakat sangat percaya bahwa data yang di upload benar-benar hasil wawancara langsung”

Bagaimana perilaku staf Badan Pusat Statistik mengenai perolehan data dengan survey lapangan terjun langsung ke masyarakat?

“Selama ini alhamdulillah baik, di mata masyarakat yang saya lihat dan perhatikan mulai dari pengambilan data melalui survey yang dilakukan pihak Badan Pusat Statistik dengan sabar walaupun harus berpanas-panasan demi mendapatkan data yang dibutuhkan selain itu mereka tetap bersikap lemah lembut dan sangat sopan terakit penjelasan yang diberikan sampai kami betul-betul paham yang mereka maksud”

Apa saja kontribusi anda sebagai masyarakat dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik?

“Memberikan data yang betul-betul sesuai dan dibutuhkan sewaktu mendata karena kami juga paham bahwa data ini dibutuhkan untuk kami masyarakat mengenai apa saja yang terjadi. Dengan begitu masyarakatnya nantinya mampu memahami apa saja yang menjadi penurunan dan perkembangan khususnya kota Parepare”

Menurut anda, apakah pengumpulan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik sudah efektif atau tidak?

“Selama ini efektif karena Badan Pusat Statistik tidak serta merta mempublikasikan tetapi semuanya melalui tahapan-tahapan mulai dari pengumpulan data dan pengelolaan data yang dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan data yang betul-betul maksimal untuk diperlihatkan ke publik”

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu konsumen Badan Pusat Statistik penulis menyimpulkan bahwa dari segi pengumpulan data benar-benar dilakukan dengan sangat baik dengan melakukan wawancara langsung dengan sangat teliti dengan berbagai pertanyaan yang diberikan kepada konsumen secara detail disamping itu pihak yang ditugaskan dalam pengumpulan data saat menghadapi konsumen mereka tidak memperlakukan dengan atas dasar paksaan dalam hal permintaan data selanjutnya mengenai pengelolaan data yang dilakukan dinilai efektif oleh masyarakat berdasarkan kualitas data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik

Hasil wawancara yang dilakukan oleh konsumen Badan Pusat Statistik atas nama Rafika Ekawati sebagai pelaku UMKM Kota Parepare

Bagaimana menurut anda tentang lembaga Badan Pusat Statistik?

“Setau saya BPS itu adalah mengumpulkan data-data tentang keadaan masyarakat, kebutuhan masyarakat, dan apa yang terjadi di masyarakat sekarang”⁸⁴

Menurut anda, apakah data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik berpengaruh signifikan bagi masyarakat?

“Bagi saya pribadi sebagai seorang pengusaha data dari BPS sangat bermanfaat dan berpengaruh karena dari data tersebut saya bisa buat strategi marketing dan lain-lain. Karena kan di BPS itu ada data kependudukan seperti berapa jumlah laki-laki dan perempuan, data umur, data keuangan, dan juga terkait gaya hidup masyarakat. Jadi bagi saya pribadi saya bisa membaca potensi penjualan dari data yang dipublikasikan”

Apakah data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dapat diterima dan dipercaya?

“Karena BPS itu lembaga yang terverifikasi karena bertanggung jawab langsung ke presiden maka keaslian datanya bisa dipercaya selain itu data

⁸⁴Rafika Ekawati, Konsumen Badan Pusat Statistik, Wawancara di lakukan di jalan Jenderal Sudirman, 27 juli 2022

yang dipublikasikan tidak serta merta tapi telah melalui tahapan sebelum sampai pada publik”

Bagaimana perilaku staf Badan Pusat Statistik mengenai perolehan data dengan survey lapangan terjun langsung ke masyarakat?

“Baik sekali tawwa, sopan santun dan sabar sekali karena kadang kita lagi tidak ada waktu untuk wawancara pihak BPS Cuma bilang oiye nanti lain kali datang dan besoknya datang ji lagi tanpa marah-marah atau menuntut ke kita soal harus hari itu juga dikasi data”

Apa saja kontribusi anda sebagai masyarakat dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik?

“Meladeni memberikan data sesuai dengan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari walaupun pertanyaan yang diberikan banyak pihak Badan Pusat Statistik dengan sabar menjelaskan begitupun saya pribadi sebagai konsumen Badan Pusat Statistik alhamdulillah sampai saat ini telah memberikan semua data yang dibutuhkan”

Menurut anda, apakah pengumpulan data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik sudah efektif atau tidak?

“Sejauh ini efektif, namun dari segi bicaranya kita sebagai penerima survey kadang ada pertanyaan yang tidak terlalu dimengerti tapi pihak BPS juga tetap menjelaskan sampai kita paham”

Penjelasan dari dua konsumen Pak Muharram dan Ibu Rafika Ekawati penulis menyimpulkan bahwa sejauh ini masyarakat menilai efektif dari segi pengumpulan data dan publikasi data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik”

Analisis Manajemen Syariah terhadap pengelolaan data pada Badan Pusat Statistik di Kota Parepare

Manajemen syariah adalah suatu pengelolaan yang mengatur organisasi untuk memperoleh hasil yang optimal dan berdasarkan pada prinsip syariah.

Islam mewajibkan para instansi dan perusahaan untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayyah tayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwwah*),

keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual ummat manusia. Ummat manusia yang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah sebagai khalifah dan sekaligus sebagai hamba-Nya tidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin kecuali bila kebutuhan-kebutuhan materil dan spiritual telah dipenuhi.

Prinsip Manajemen Syariah telah disebutkan dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Menegakkan suatu kebenaran

Ajaran Islam dijelaskan bahwa pemimpin harus menjalankan tugasnya, harus mencerminkan nilai kebenaran dan menjauhkan semua hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

2. Menegakkan keadilan

Al-qur'an telah dijelaskan bahwa seorang muslim dalam melakukan pengambilan keputusan harus berpedoman pada kesamaan derajat, keterbukaan dan keutuhan. Maka perilaku adil merupakan prinsip yang harus dilakukan dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia.

3. Melakukan musyawarah

Teori manajemen islam menjelaskan bahwa dalam menangani suatu persoalan, menekankan untuk melakukan musyawarah dan kerjasama dengan manajemen yang di atasnya, yang setingkat, maupun yang dibawahnya.

4. Profesionalisme

Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin dalam bekerja harus secara profesional yang mana seorang pemimpin harus kompeten baik dalam sosial, manajerial dan secara intelektual dalam melaksanakan

pekerjaan yang sedang dijalankan harus sesuai dengan bidangnya dan membuat mindset secara konstruktif dan operasional.⁸⁵

Konsep Manajemen Syariah didasarkan pada Al-qur'an dan al-hadist yang memiliki fungsi untuk mengelola semua unsur pada Manajemen sehingga mampu mencapai target yang diinginkan.

Syarat suatu amal dan perbuatan yang dikatakan baik yang dilandaskan pada iman antara lain:

1. Mengerjakan sesuatu selalu diniatkan hanya untuk Allah
2. Melaksanakan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam
3. Mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh

Pak Suparno Pani, Pak Darmawan, Ibu Hj. Sabriah, dan Kak Cholifa Fitri Annisa menyampaikan dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

Apakah implementasi pengelolaan data dan pengumpulan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare sesuai prinsip syariah? Yakni dengan menerapkan sikap jujur, amanah, adil, disiplin dan profesional

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Suparno Pani dalam wawancara bahwa:

“Iya, karena kita ada yang namanya korfolio PIA (profesional integritas, amanah) disamping itu kita juga menerapkan perilaku disiplin dan jujur dalam pengumpulan data dan pengolahan data yang mengandung syariat islam walaupun latarbelakang kami berbasis konvensional tapi kita telah menjalankan secara tidak langsung sesuai dengan prinsip syariah.”⁸⁶

Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Darmawan dalam wawancara bahwa:

“Kita tetap mengedepankan kejujuran baik pendataan dan pengolahan data dan itu masuk pada salah satu prinsip syariah”⁸⁷

⁸⁵Didin Hafidhuddin.Hendri Tanjung, “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”,(Jakarta: Gema Insani Press,2003), h.5

⁸⁶Suparno Pani, Kepala Badan, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁸⁷Darmawan , Tenaga Fungsional, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Hj. Sabriah dalam wawancara bahwa:

“Kami telah menerapkan sesuai prinsip syariah dengan tetap berakhlak, profesional, integritas, dan amanah”⁸⁸

Selanjutnya dijelaskan oleh Kak Cholifa Fitri Annisa dalam wawancara bahwa:

“Iya, karena sesuai dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan) profesional, integritas, amanah dan berakhlak”⁸⁹

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung mereka yang terlibat dalam lembaga Badan Pusat Statistik telah menerapkan prinsip syariah yakni sikap kejujuran, profesional, amanah dan berakhlak. Baik dari segi pelayanan mereka telah melayani tamu yang berkunjung dengan sopan santun, ramah, sabar, serta perasaan ikhlas dan suka rela berdasarkan pada prinsip Manajemen Syariah.

⁸⁸Hj. Sabriah, Kasubag Umum, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

⁸⁹Cholifa Fitri Annisa, Staf, Wawancara di Kantor Badan Pusat Statistik Parepare, 27 Juli 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pengelolaan data pada Badan Pusat Statistik di Kota Parepare (Analisis Manajemen Syariah), maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

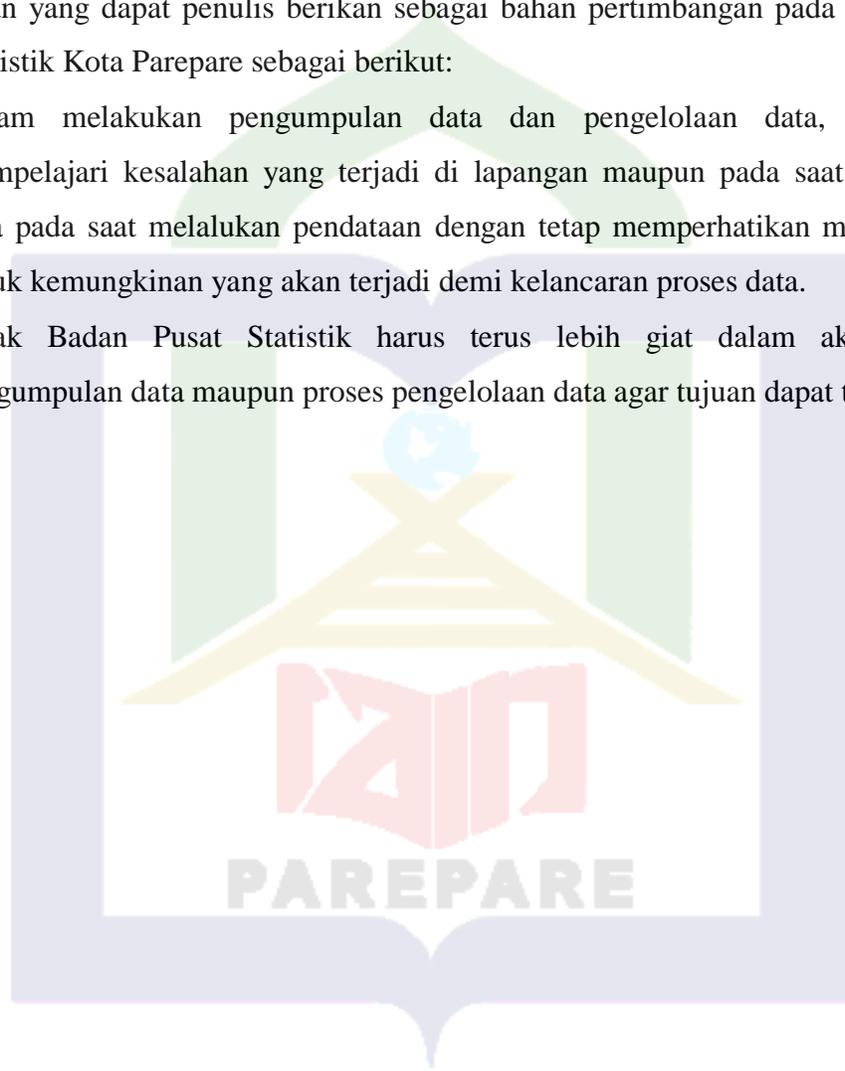
1. Badan Pusat Statistik Kota Parepare merupakan lembaga pemerintahan Non Kementerian yang bergerak di bidang statistik. Berdasarkan sistem pengelolaan data yaitu entri data telah dibuat dan diterapkan demi kelangsungan proses data yakni dengan melakukan penginputan hasil data pencacahan yang mutakhir betul-betul real dan akurat yang didukung oleh perkembangan teknologi dengan memperbaharui penyesuaian sistem yang baru sehingga dapat terpublikasi dengan mudah dan lebih cepat. Serta dimulai dengan rekrutmen petugas, mengadakan pelatihan, melakukan pendataan sesuai SOP yang diterima, pemeriksaan data, validasi data dan penyampaian hasil pendataan ke publik melalui website Badan Pusat Statistik.
2. Mengenai pengelolaan data Badan Pusat Statistik yang dilakukan secara sistematis yakni data yang selesai dilapangan dikumpulkan dan diperiksa kemudian dilakukan pengolahan serta validasi data tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan analisis Manajemen Syariah, Badan Pusat Statistik telah memenuhi prinsip Manajemen Syariah dalam aktivitas pengelolaan data dan pengumpulan data. Yaitu dengan menerapkan korfolio PIA (Profesional,Integritas,Amanah) serta selalu mengedepankan sikap berakhlak dan kejujuran dalam kelangsungan proses data. Untuk pengumpulan data mereka telah melakukan dengan kesabaran dalam menghadapi tantangan dengan berbagai kesulitan dalam pengumpulan data dan pengelolaan data dan tetap terus menerus melakukan antisipasi agar dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dari

segi pelayanan terhadap tamu yang datang dengan tetap mengimplementasikan sikap sopan santun, ramah, serta keikhlasan dan suka rela.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengumpulan data dan pengelolaan data, agar selalu mempelajari kesalahan yang terjadi di lapangan maupun pada saat pemrosesan data pada saat melakukan pendataan dengan tetap memperhatikan mitigasi risiko untuk kemungkinan yang akan terjadi demi kelancaran proses data.
2. Pihak Badan Pusat Statistik harus terus lebih giat dalam aktivitas baik pengumpulan data maupun proses pengelolaan data agar tujuan dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. *Manajemen Syariah*.

Abdullah, Boedi. *Manajemen Keuangan Syariah*, Cv Pustaka Setia, 2017.

Abdurrauf, *Al-Qur'an dan Ilmu Hukum*, Bandung: Bulan Bintang, 1970.

Al-Hasyimi, Marhum Sayyid Ahmad. *Mukhtarul Ahaadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*, Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misriyyah.

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Daud, Sofyan. *Proses Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen di Kantor Dinas Diknas Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*. Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2012.

Djahirir, Yulia dkk. *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Gustini, Farida. *AnalisisKebutuhan Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Petugas Pengelolaan Data Dengan Metode WISN (Workload Indicator Staff Need) Guna Menunjang Efektivitas Kerja Di RSUD Bina Sehat Bandung*. Skripsi Sarjana; Program Studi Manajemen Rumah Sakit: Politeknik Piksi Ganesha Bandung, 2017.

Hafidhuddin. Didin dkk, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

Hanggara, Yoga. *Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Data Alumni Sekolah Berbasis Condeigniter PHP Framework*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, Jakarta: KENCANA, 2017.

http://repository.uin-suska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II_2018160ADN.pdf
(Diakses pada tanggal 22 Desember 2021)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66288/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y> (Diakses pada tanggal 22 Desember 2021)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet.7*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Marzuki. *Metode Riset*, Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983.

Pane, Tegar. *Efektivitas Unit Layanan Administrasi Dalam Pengelolaan Data di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Emba, 2017.

R. Muhandi, Werner. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Sari, Eliana. *Manajemen Organisasi: Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Jayabaya University Press, 2007.

Sinn, Ahmad Ibrahim Abu. *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suhendi, Hendi. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: CV. Mandar Maju, 1992.

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi, 2016.

Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Tunggal, Amin Widjaja. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993, h.406.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan skripsi*, Parepare: STAIN, 2013.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020, h.26.

LAMPIRAN



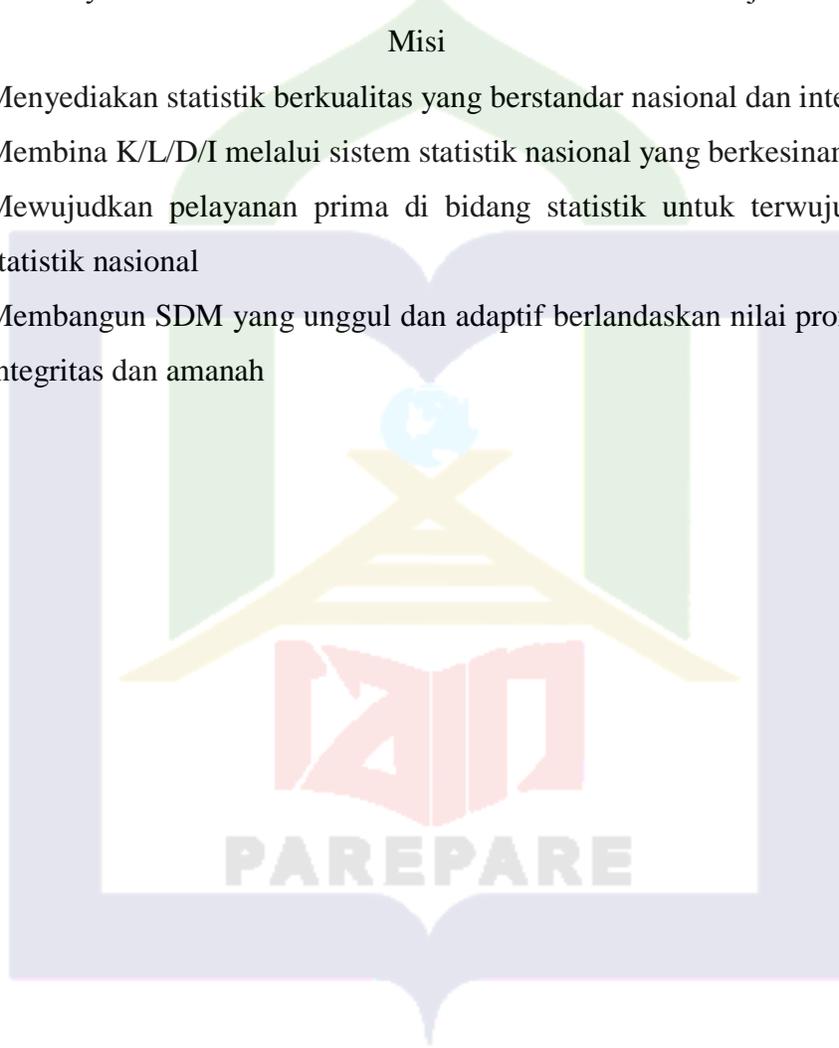
Visi dan Misi

Visi

“Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”

Misi

1. Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional
2. Membina K/L/D/I melalui sistem statistik nasional yang berkesinambungan
3. Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistik untuk terwujudnya sistem statistik nasional
4. Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah



Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 116 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja Badan Pusat Statistik. Susunan organisasi BPS terdiri dari:

1. Kepala

BPS dipimpin oleh seorang kepala yang mempunyai tugas memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai dengan tugas BPS, menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang menjadi tanggung jawabnya, serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama, 5 Deputi dan Inspektorat Utama.

2. Sekretariat Utama

Sekretariat Utama mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS. Sekretariat Utama terdiri dari beberapa Biro, setiap Biro terdiri dari beberapa bagian dan setiap bagian terdiri dari beberapa sub bagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian, Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum, dan Biro Umum.

3. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik

Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik.

4. Deputi Bidang Statistik Sosial

Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik sosial. Deputi Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial.

5. Deputi Bidang Statistik Produksi

Deputi Bidang Statistik Produksi mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik produksi. Deputi Bidang Statistik Produksi terdiri dari Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Direktorat Peternakan, Perikanan dan Kehutanan dan Direktorat Statistik Industri.

6. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik distribusi dan jasa. Deputi Bidang Statistik distribusi dan jasa terdiri dari Direktorat Statistik distribusi dan jasa terdiri dari Direktorat Statistik Harga, Direktorat Statistik distribusi dan Direktorat Statistik Keuangan, TI dan Pariwisata.

7. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan melaksanakan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik. Deputi Bidang Neraca Produksi, Direktorat Neraca Pengeluaran, dan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.

8. Inspektorat Utama

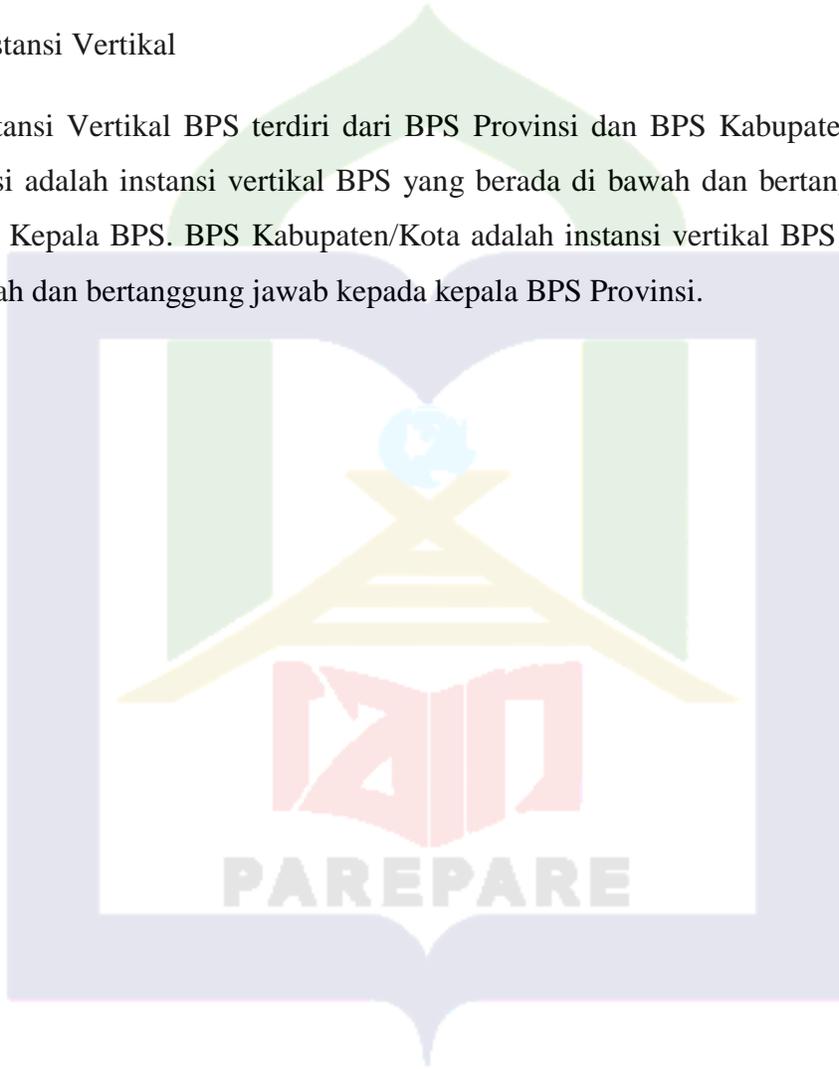
Inspektorat Utama yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan BPS.

9. Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan prajabatan dan kepemimpinan serta teknis dan fungsional.

10. Instansi Vertikal

Instansi Vertikal BPS terdiri dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. BPS Provinsi adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPS. BPS Kabupaten/Kota adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala BPS Provinsi.



Tugas, Fungsi, dan Kewenangan

Tugas, fungsi dan kewenangan BPS telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

a. Tugas

Melaksanakan tugas pemerintahan dibidang statistik sesuai peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi

1. Pengkajian, penyusunan dan perumusan kebijakan dibidang statistik
2. Pengkoordinasian kegiatan statistik nasional dan regional
3. Penetapan sistem statistik nasional
4. Pembinaan dan fasilitasi terhadap kegiatan instansi pemerintah dibidang kegiatan statistik dan
5. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, kehumasan, hukum, perlengkapan dan rumah tangga.

c. Kewenangan

1. Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya
2. Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro
3. Penetapan sistem informasi di bidangnya
4. Penetapan dan penyelenggaraan statistik nasional
5. Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

6. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang kegiatan statistik
7. Penyusunan pedoman penyelenggaraan survei statistik sektoral





Nama Mahasiswa : Helmi Ahmad
Nim : 18.2900.047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Judul: Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik di Parepare
(Analisis Manajemen Syariah)

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah sistem pengolahan data yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?
2. Bagaimanakah pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik?
3. Apa saja perencanaan yang ditetapkan dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?
4. Bagaimana tahapan pengelolaan data yang menjadi tolak ukur dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?
6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?
7. Apa saja jenis sumber data dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?
8. Bagaimana Badan Pusat Statistik dalam menyesuaikan pengelolaan data dan pengumpulan data dari sistem yang lama sehingga mencapai sistem standar?

9. Bagaimanakah pengelolaan data untuk menjamin efektivitas pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare?
10. Apakah implementasi pengelolaan data dan pengumpulan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare sesuai prinsip syariah?

Parepare, 27 juni 2022

Mengetahui,

PembimbingUtama

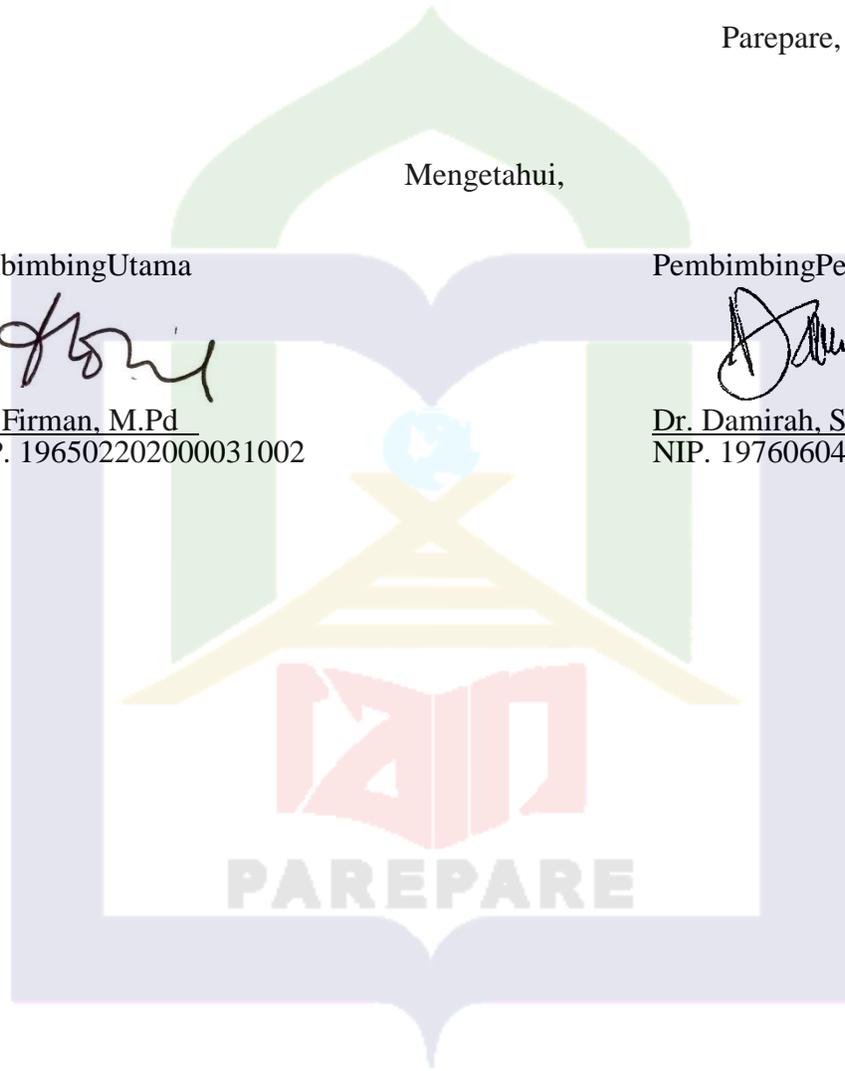


Dr. Firman, M.Pd
NIP. 196502202000031002

PembimbingPendamping



Dr. Damirah, S.E., M.M
NIP. 197606042006042001



DATA MENTAH

1. Bagaimanakah sistem pengolahan data yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Jawab : sistem pengolahan data yang dilakukan terfokus pada entri data yakni penginputan hasil data pencacahan yang mutakhir betul-betul real dan akurat ke dalam aplikasi yang digunakan sepenuhnya melalui web. Disamping itu juga didukung oleh teknologi yang terus berkembang dengan selalu memperbaharui penyesuaian sistem yang baru.

2. Bagaimanakah pengelolaan data melalui sistem pada Badan Pusat Statistik?

Jawab : melalui sistem yang diterapkan dalam mengolah data sedikit demi sedikit maksudnya dokumen yang masuk tidak diolah sekaligus yakni data yang selesai di lapangan dikumpulkan, kemudian hasil pengelolaan datanya dikirim ke BPS provinsi dan BPS pusat kemudian disampaikan ke publik serta didukung oleh rekrutmen petugas, pengadaan pelatihan dan pendataan terjun ke lapangan untuk mendapatkan data langsung

3. Apa saja perencanaan yang ditetapkan dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Jawab : perencanaan yang ditetapkan semua adalah kewenangan pusat sebagai pemegang kendali BPS Kabupaten/Kota hanya sebagai eksekutor yang dimulai dengan waktu pelaksanaan, pelatihan, petugas, dan diseminasi data selain itu mitigasi risiko bisa diusulkan dan pusat yang membuat keputusan.

4. Bagaimana tahapan pengelolaan data yang menjadi tolak ukur dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Jawab : mengenai tahapan semuanya sudah terjadwal dan terbuat SOPnya dari pusat untuk dijabarkan kemudian di implementasikan kepada petugas yakni penerimaan, pengelompokan, dan pemeriksaan termasuk edit dokumen dan pengkodean

5. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Jawab : kendala yang sering terjadi ketika melakukan uji coba namun tidak dilakukan untuk semua Kabupaten/Kota karena penggunaan anggaran yang cukup besar sedangkan skala kami bisa dikatakan besar, untuk pengolahan data berbasis web kadang terkendala jaringan sehingga pengumpulan datanya lambat selanjutnya penduduk yang tidak bisa di data lagi karena pindah lokasi.

6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Jawab : faktor yang mendukung dalam pengolahan data terdapat pada kualitas data pada saat pelaksanaan turun ke lapangan melakukan pendataan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan selain pada keutamaan kualitas data juga didukung oleh petugas, pemahaman dan pelatih yang rajin serta sarana dan prasarana khususnya android maupun komputer dapat membantu kelancaran proses data.

7. Apa saja jenis sumber data dalam pengelolaan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Jawab : sumber datanya dari masyarakat, perusahaan usaha, lembaga pemerintah, dan semua kegiatan sektor ekonomi maupun sosial tergantung jenis kebutuhan data.

8. Bagaimana Badan Pusat Statistik dalam menyesuaikan pengelolaan data dan pengumpulan data dari sistem yang lama sehingga mencapai sistem standar?

Jawab : dalam penyusaian sistem kita harus beradaptasi dan merubah mindset dari pola lama ke yang baru selain itu dengan penyusaian sistem yang dilakukan tidak lagi menyulitkan khususnya kami para internal Badan Pusat Statistik yang bisa dibilang sudah terbiasa dan mahir dengan android karena kami diwajibkan untuk menguasai android

9. Bagaimanakah pengelolaan data untuk menjamin efektivitas pada Badan Pusat Statistik Kota Parepare?

Jawab : berdasarkan schedule yang dibuat jadi kami para petugas tidak boleh menunda karena risikonya kinerja akan dievaluasi jika tidak mencapai target. Selain itu data yang kami dapatkan adalah data mutakhir betul-betul real karena terjun langsung ke lapangan untuk kelangsungan data dan data tidak serta merta dikumpulkan dan dikirim harus melalui tahapan yang ditetapkan.

10. Apakah implementasi pengelolaan data dan pengumpulan data oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare sesuai prinsip syariah?

Jawab : iya, karena kita ada yang namanya korfolio PIA (Profesional, Integritas, Amanah) disamping itu kita juga menerapkan perilaku disiplin, jujur dan berakhlak dalam pengumpulan data dan pengolahan data yang dimana semua itu ada pada prinsip syariah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2544/In.39.8/PP.00.9/07/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HELMI AHMAD
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 20 AGUSTUS 2000
NIM : 18.2900.047
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : JL. ABU BAKAR LAMBOGO, KEL. UJUNG LARE, KEC.
SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA INFLASI PADA BADAN PUSAT STATISTIK DI PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

04 Juli 2022

Dekan,



Abduljalif Muhammadun



SRN IP0000557

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 558/IP/DPM-PTSP/7/2022

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : HELMI AHMAD

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

ALAMAT : JL. ABU BAKAR LAMBOGO, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA INFLASI PADA BADAN PUSAT STATISTIK DI PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)

LOKASI PENELITIAN : BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 10 Juli 2022 s.d 10 Agustus 2022

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 11 Juli 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina (IV/a)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PAREPARE**

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-394/BPS/7372/07/2022

Yang beranda tangan dibawah ini, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : Helmi Ahmad
Pekerjaan : Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Jl. Abu Bakar, Kec. Soreang, Kota Parepare

Diberikan izin untuk melakukan penelitian/wawancara/mengambil data dalam rangka penyusunan skripsinya dengan judul "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA INFLASI PADA BADAN PUSAT STATISTIK DI PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)" sejak tanggal 10 Juli 2022 s.d 10 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juli 2022

dan Kepala BPS Kota Parepare

Kusubbag Umum

SABRIAH, SE

NIP 19740111 199401 2 001

Jl. Jenderal Sudirman No 66, Parepare, Sulawesi Selatan. Telp. (0421) 22766
Website : <https://pareparekota.bps.go.id/>, E-mail: bps7372@bps.go.id

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B-538/BPS/7372/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Parepare, menerangkan bahwa:

Nama : Helmi Ahmad
Pekerjaan : Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Soreang, Kota Parepare

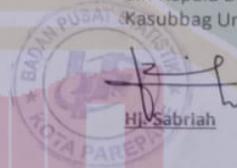
Telah melakukan penelitian/ wawancara/ mengambil data dalam rangka penyusunan skripsinya, dengan judul:

**"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA INFLASI PADA BADAN PUSAT STATISTIK DI PAREPARE
(ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Agustus 2022

a.n Kepala BPS Kota Parepare
Kasubbag Umum



Hj. Sabriah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPARNO PANI, SE
Tempat/tanggal lahir : UJUNG PANDANG, 9 NOVEMBER 1966
Agama : ISLAM
Pekerjaan : KEPALA BPS Kota PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara HELMI AHMAD yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik Di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)"

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 Juli 2022

Yang diwawancarai


(SUPARNO PAMI)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmawan
Tempat/tanggal lahir : Majene, 26 November 1971.
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS Bps kota Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara HELMI AHMAD yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik Di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)"

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 Juli 2022

Yang diwawancarai


Darmawan


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

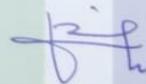
Nama : SABRIAH, SG
Tempat/tanggal lahir : PAREPARE, 11 JANUARI 1974
Agama : ISLAM
Pekerjaan : KEPALA SUBBAGIAN UMUM BPS KOTA PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HELMI AHMAD yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik Di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)"

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 Juli 2022

Yang diwawancarai



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cholifa Fitri Annisa, S.Tr Stat

Tempat/tanggal lahir : Solo, 29 Januari 1998

Agama : Islam

Pekerjaan : PNS BPS Kota Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HELMI AHMAD yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik Di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)"

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 Juli 2022

Yang diwawancarai



Cholifa Fitri Annisa

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD

Tempat/tanggal lahir : BULETE . 26 JUNI 1987

Agama : ISLAM

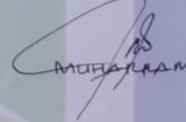
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HELMI AHMAD yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik Di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)"

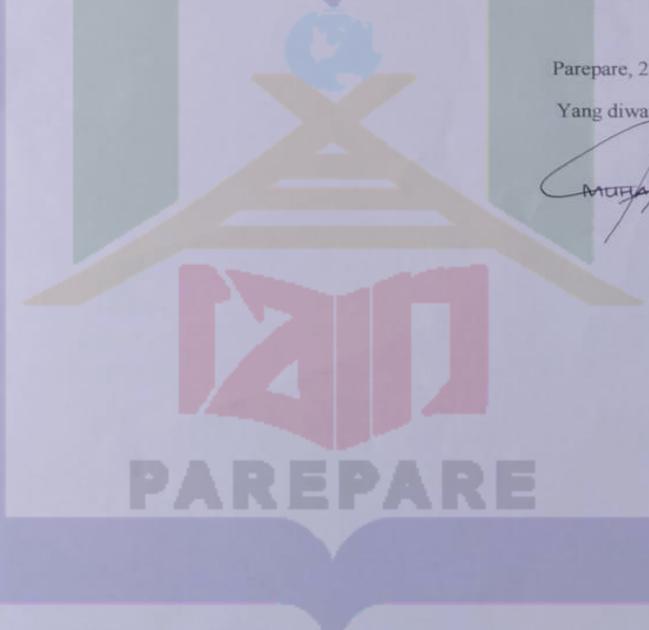
Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 Juli 2022

Yang diwawancarai



MUHAMMAD



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAFIQA EKAWATI

Tempat/tanggal lahir : BALIKPAPAN, 12 MEI 1994

Agama : ISLAM

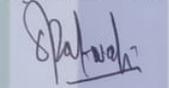
Pekerjaan : WIRASWASTA

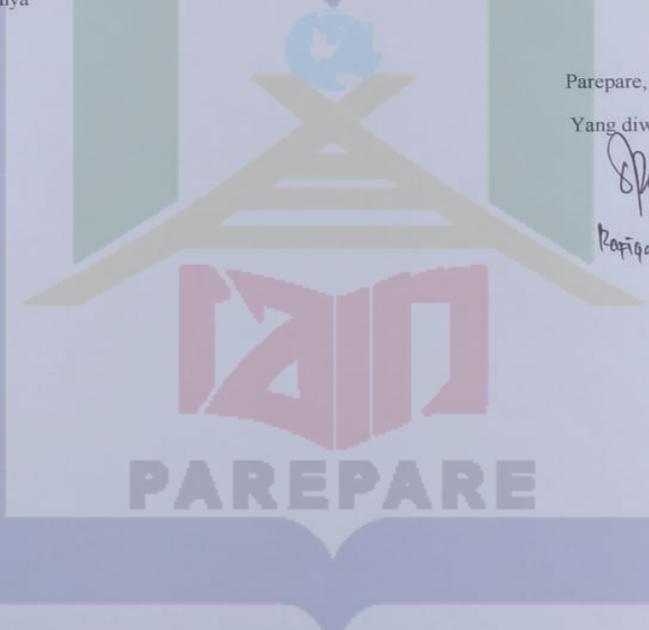
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HELMI AHMAD yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik Di Parepare (Analisis Manajemen Syariah)”

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 Juli 2022

Yang diwawancarai


Rafiqa Ekawati


PAREPARE

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Helmi Ahmad, Lahir pada tanggal 20 Agustus 2000. Alamat Jln. Abu Bakar Lambogo Kecamatan Soreang, Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare. Anak keenam dari enam bersaudara. Ayah bernama Ahmad dan Ibu Hj. Sania. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu memulai Pendidikan pada Tahun 2004-2005 di TK Wirabuana 40 Kota Parepare. Tahun 2006-2012 di SD Negeri 18 Kota Parepare. Tahun 2012-2015 di SMP Muhammadiyah Kota Parepare. Tahun 2015-2018 di SMA Negeri 1 Kota Parepare. Dan kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Kota Parepare pada Tahun 2018 yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bamba Puang, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Pos Indonesia Persero Kota Parepare. Penulis menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : *Efektivitas Pengelolaan Data Inflasi Pada Badan Pusat Statistik Di Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*.